

**PENGUATAN NILAI-NILAI KERUKUNAN DAN KEKELUARGAAN
DALAM TRADISI AMONG-AMONG PADA ETNIS JAWA
DI DESA SIDODADI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :

DIAN KUSMAWANTI
NPM. 1902060005



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Muhsyar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fax. 22. 23. 10

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama : Dian Kusumawanti
NPM : 1902060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa Di Desa Sidodadi

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsul Arnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.
2. Hotma Siregar, S.H., M.H.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1802060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Amang pada Etnis Jawa di Desa Sibodadi

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum



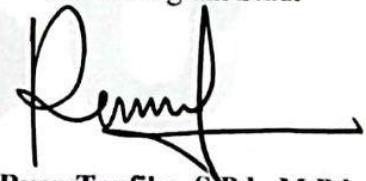
Diketahui oleh:

Dekan

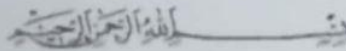


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1802060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Amang pada Etnis Jawa di Desa Sibodadi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Juni 2023	Bimbingan Draft kata pengantar		
22 Juni 2023	Bimbingan Bab 4 hasil penelitian		
16 Agustus 2023	Revisian Bab 4		
17 Agustus 2023	Bimbingan Bab 5 Perbaikan kesimpulan		
21 Agustus 2023	Bimbingan hasil revisi bab 5		
22 Agustus 2023	Perbaikan margin dan paragraf		
23 Agustus 2023	Bimbingan perbaikan daftar pustaka		
24 Agustus 2023	ACC proposal skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, 24 Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum

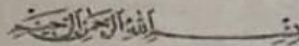


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1902060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa Di Desa Sidodadi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa Di Desa Sidodadi", adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Oktober 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dian Kusmawanti

ABSTRAK

Dian Kusmawanti, 1902060005, “Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat yang sangat kental dengan tradisi dan budaya. Salah satunya adalah tradisi among-among yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Desa Sidodadi. Tradisi ini dilakukan dengan nama dan tata cara yang berbeda di setiap daerahnya. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak menghilangkan makna yang terkandung didalamnya. Tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan diantaranya adalah, kehamilan, kelahiran, khitanan, pernikahan sampai dengan momen-momen tertentu yang berkaitan dengan rezeki dan hari-hari besar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai kerukunan dan kekeluargaan yang terkandung didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa makna yang terandung dalam tradisi among-among secara keseluruhan adalah rasa syukur, kebersamaan dan saling berbagi.

Kata kunci: Tradisi Among-Among, Nilai, Etnis Jawa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Pujisyukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu dengan judul **“Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among- Among Etnis Jawa di Desa Sidodadi”**.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Teristimewah penulis ucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Sutri Hari Ono** dan ibunda tercinta **Wulan Dari** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa yang tulus untuk penulis, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mandra Saragi, S.Pd., M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**, Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
6. Bapak **Lahmuddin, S.H., M.Hum**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengaeahkan dengan baik dan benar dalam penulisan proposal penelitian ini.
7. Bapak **Tumeko, Bapak Tor, Bapak Sukardi, Bapak Sutrisno dan ibu Tukinah**, selaku masyarakat desa Sidodadi yang sudah membantu penulis dalam mencari informaisi mengenai tradisi among-among.
8. Terima kasih untuk my support **system Ida Kusuma Wardani dan Surya Ade Putra**, Selaku kedua adik tersayang serta **Muhammad Taufik** yang selalu membantu langkah saya saat penelitian di Desa Sidodadi.

Saya akhiri dengan ucapan terima kasih kembali atas semua pihak yang telah membantu penelitian ini. semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala Aamiin Allahuma Aamiin.

Medan, September 2023
Penulis

DIAN KUSMAWANTI
Npm: 1902060005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Among-Among	10
2. Pelaksanaan Tradisi Among-Among	11
3. Sesajen	12
4. Perewangan	15
5. Kebudayaan.....	16
6. Tradisi	17
7. Upacara	18
8. Kepercayaan Masyarakat Jawa	20
9. Sakral	21
10. Weton atau Penanggalan Jawa.....	22
11. Nilai Kerukunan dan Nilai Kekeluargaan	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30

D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Rencana Pengujian Keabsahan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
1. Pelaksanaan Tadisi Among-Among di Desa Sidodadi	51
2. Makna Sesajen dalam Tradisi Among-Among	56
3. Nilai kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among	59
4. Pandangan masyarakat mengenai tradisi among-among	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 jadwal waktu penelitian	30
Tabel 3.2 data wawancara.....	32
Tabel 3.3 hasil wawancara.....	35
Tabel 3.4 hasil wawancara.....	37
Tabel 3.5 hasil wawancara.....	40
Tabel 3.6 hasil wawancara.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka konseptual.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Form K-1
- Lampiran 3 Form K-2
- Lampiran 4 Form K-3
- Lampiran 5 Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 9 Surat Izin Riset
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Pengesahan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Permohonan Ujian Skripsi
- Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ritual sakral masih menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang melekat di Indonesia, ritual-ritual tersebut digelar secara turun temurun dari zaman ke zaman dengan tujuan untuk mempertahankan budaya mereka, melestarikan budaya, atau bahkan memperkenalkan budaya yang dimiliki nenek moyang mereka kepada generasi sekarang. Bentuk budaya dengan pendekatan ritual mistik menjadi karakteristik tersendiri di Nusantara.

Dalam realitas, tradisi dan ritual merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Kelekatan ini menjadikan keduanya turut mempengaruhi karakter serta kepribadian seseorang di daerah tersebut. Bahkan, tradisi terkadang menempati posisi sejajar dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran Agama. Tidak jarang terlihat sebuah masyarakat menganggap tradisi adalah bagian pokok dari agama itu sendiri. Hal itu karena tradisi, ritual dan ajaran agama sama-sama diajarkan oleh nenek moyang secara turun-temurun dengan maksud mengajarkan petunjuk yang baik serta bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kebudayaan Indonesia yang merupakan keseluruhan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah. Sejarah kebudayaan merupakan cikal bakal dari peradaban. KBBI menjelaskan istilah kebudayaan yaitu “1) hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat; 2) keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang memahami lingkungan.

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup bersama serta melahirkan suatu kebudayaan. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Terdapat hubungan timbal balik antara kebudayaan yaitu, masyarakat menghasilkan kebudayaan dan kebudayaan menentukan corak hidup masyarakat. Jadi antara manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Masyarakat Jawa ialah masyarakat yang diikat oleh norma kehidupan dari sejarah, tradisi dan agama. Suku Jawa sejak masa zaman dahulu telah memiliki kepercayaan animisme, yaitu kepercayaan adanya roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia serta mempunyai kekuatan gaib yang bersifat baik maupun buruk. Dan agar terhindar dari roh tersebut masyarakat Jawa mengadakan upacara yang disertai sesajen. Upacara yang dilakukan agar keluarga mereka terhindar dari roh yang jahat dengan memanggil sesepuh atau perawang untuk memimpin acara.

Pandangan orang Jawa tentang kehidupan mengatakan bahwa antara masyarakat dan alam merupakan ruang lingkup kehidupan orang Jawa sejak lahir. Lewat sebuah masyarakat mereka menjalin persaudaraan serta berhubungan dengan sang alam. Masyarakat bagi orang Jawa adalah sumber rasa aman. Begitu pula alam, dihayati sebagai kekuasaan yang menentukan keselamatan dan kehancuran. Oleh sebab itu, alam indrawi bagi orang Jawa merupakan ungkapan

alam gaib yang merupakan ungkapan kekuasaan yang menentukan kehidupan dari lahir hingga mati.

Bagi masyarakat Jawa, hidup penuh dengan upacara, baik upacara yang terkait dengan lingkungan hidup manusia sejak dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai akhir hayat. Termasuk juga para petani, nelayan, pedagang maupun upacara yang berkaitan dengan tempat tinggal. Upacara-upacara itu dilakukan untuk penangkal gangguan buruk dari kekuatan gaib yang tidak diinginkan. Dalam kepercayaan lama, upacara dilakukan dengan membuat sesajen atau semacam kurban yang disajikan kepada daya-daya kekuatan gaib (makhluk-makhluk halus, roh-roh, dewa-dewa) tertentu. Upacara ini dilakukan agar senantiasa dalam keadaan selamat.

Keunikan pandangan hidup masyarakat Jawa yaitu mencari keselamatan yang menjadikannya sebagai tujuan hidup mereka. Sumber keselamatan bagi masyarakat Jawa terdiri dari lingkungan adikodrati, alam dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat Jawa hendak menanam padi. Yang memiliki relasi dengan alam, namun disertai dengan doa agar cuaca bersahabat sampai musim panen (menjalin relasi harmonis dengan lingkungan adikodrati) dan dilakukan bersama masyarakat dalam bentuk gotong royong (menjalin relasi harmonis dengan lingkungan masyarakat). Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kegiatan pertanian saja, tetapi juga pada bidang-bidang yang lain.

Upacara-upacara tradisi sangat erat dengan simbol-simbol serta makna yang berkisar antara harapan-harapan baik dan unsur-unsur pendidikan moral. Secara naluriah manusia memiliki sifat-sifat dasar yang cenderung untuk mempertahankan nilai-nilai kebaikan. Kemudian nilai-nilai kebaikan itu dijadikan

landasan pendidikan moral yang didapat sejak anak masih kanak-kanak hingga dewasa.

Upacara tradisi yang dilakukan di lingkungan masyarakat Jawa terkait erat dengan kearifan lokal, yang berakar dan bersumber dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai budaya masyarakat yang telah berlangsung sejak dahulu. Kearifan lokal ini selain mengandung nilai-nilai dari budaya setempat, dan mengandung nilai-nilai yang sifatnya universal. Karena kandungan nilai-nilai yang sifatnya universal ini kearifan lokal dipandang perlu dijadikan pedoman dalam hidup dalam bermasyarakat.

Secara luwes islam memberikan warna baru pada upacara-upacara dengan sebutan selamatan. Didalam upacara slametan ini yang pokok adalah pembacaan doa (donga). Ritual religius yang dilakukan masyarakat jawa yaitu selamatan yang dilaksanakan hampir disemua peristiwa penting dalam hidup. Selamatan terdiri dari makan bersama dengan mengundang para tetangga, pada umumnya laki-laki yang memanjatkan doa-doa kemudian menyantap nasi tumpeng sisahnya dibawa pulang untuk diberkat dan dimakan bersama keluarga. Dalam pandangan dunia jawa slametan itu untuk merekatkan kerukunan, keselarasan, serta mewujudkan ketentraman, dan gotong royong.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa:

Selamatan merupakan perumusan (permohonan berupa doa) dalam bentuk pengorganisasian, meringkas ide umum abangan tentang tata, “pola hidup”, masyarakat jawa.

Tradisi selamatan merupakan polol atau unsur terpenting dalam sistem keagamaan orang jawa pada umumnya. Keputusan untuk melakukan upacara tradisi selamatan diambil dari keyakinan yang murni dan adanya rasa khawatir

mengeai hal-hal yang tidak diinginkan atau akan datangnya malapetaka. Upacara selamatan biasanya diadakan sehubungan dengan rangkaian upacara kematian, peristiwa-pristiwa tertentu dalam pertanian, peringatan hari-hari besar islam, atau peristiwa penting dalam hidup seseorang.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa among-among juga disebut dengan selamatan, karena tujuan pelaksanaannya agar memperoleh keselamatan hidup dunia dan akhirat. Selamatan merupakan suatu acara makan bersama yang hidangannya sudah didoakan sebelum dihidangkan. Selamatan dapat digolongkan menjadi berbagai macam acara yang setiap pelaksanaannya berbeda arah dan tujuan. Seperti pada acara; kehamilan, kelahiran, upacara memotong rambut pertama, upacara menyentuh tanah pertama, upacara pernikahan, dan upacara kematian atau setelah kematian. Adapun selamatan yang lain yaitu: selamatan setelah perjalanan jauh, selamatan menempati rumah baru, dan selamatan setelah sembuh dari penyakit.

Tradisi among-among merupakan suatu tradisi yang dilakukan untuk mengucapkan rasa syukur kepada tuhan karena telah diberi keselamatan, kesejahteraan dan terhindar dari gangguan makhluk halus. Selain itu among-among juga diartikan sebagai selamatan dan doa-doa, seperti among-among kelahiran, pindahan rumah baru, bahkan among-among juga dilakukan untuk kelahiran hewan ternak seperti: kambing, sapi maupun kerbau yang bersifat mendapatkan rezeki lebih.

Pada hakikatnya tradisi selamatan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Tradisi selamatan dalam masyarakat Jawa ini dipercayai sebagai upacara keagamaan yang sakral. Kesakralan dalam selamatan yaitu

dengan mendatang orang banyak kemudian melakukan ritual doa keagamaan demi meminta keselamatan. Selamatan membawa pengaruh positif yang sesuai dengan ajaran islam yaitu mengajarkan sifat saling berbagi, menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi.

Pelaksanaan selamatan dalam ruang lingkup masyarakat islam jawa memiliki cara yang sama. Saat acara berlangsung, masyarakat yang diundang duduk melingkar, dengan kaki sila, membaca doa-doa yang dipimpin pemuka agama, adanya jamuan dari tuan rumah. Pada kehidupan masyarakat kerukunan adalah kunci dalam hidup berkelompok. Kerukunan tercipta sebagai implementasi nilai-nilai sosial. Seperti pada pelaksanaan tradisi selamatan atau among-among.

Among-among termasuk salah satu upacara sakral yang dilakukan untuk menghindari gangguan-gangguan dari makhluk gaib dengan membuat sesajen atau jamuan khusus yang telah didoakan kemudian membagikan among- among kepada tetangga sebagai syarat agar baik keluarga yang mengadakan upacara among-among maupun masyarakat sekitar terhindar dari gangguan maupun petaka dan rasa syukur kita karena diberikan rezeki serta kesehatan.

Among-among merupakan tradisi yang dilaksanakan hampir disemua penjuru wilayah yang mayoritas penduduknya jawa. Walaupun dalam pelaksanaannya serta nama berbeda-beda disetiap wilayah, akan tetapi tidak menghilangkan makna dan tujuan dari among-among itu sendiri. Dalam tradisi among-among terdapat beberapa nilai yang terkandung seperti nilai kebersamaan, nilai kerukunan, serta nilai kekeluargaan. Dimana nilai tersebut dapat dilihat dari syarat-syarat makanan maupun peralatan yang disajikan.

Nilai-nilai kerukunan dapat dilihat dari penggunaan daun pisang yang

menjadi alas makanan yang memiliki makna kerukunan maksudnya yaitu meskipun hanya digunakan sebagai alas atau pembatas tetapi daun pisang dalam tradisi among-among menjadi bahan kesatuan yang digunakan. Seperti halnya manusia, dengan adanya pemisahan ras, suku maupun bangsa mereka tidak akan terpecah belah dan jika disatukan mereka bisa saling menghargai dan saling menghormati serta tidak berselisih satu sama lain.

Palam tradisi among-among banyak makna yang tersirat didalamnya salah satunya adalah, bubur merah putih yang memiliki nilai artian kekeluargaan. Dalam bubur merah melambangkan roh ibu dan dalam bubur putih melambangkan roh bapak. Merekalah yang nantinya akan merawat serta membesarkan anak-anak mereka dengan baik hingga dewasa.

Tradisi among-among merupakan acara keagamaan yang sakral yang akan mendatangkan keselamatan maka sebelum pelaksanaan among-among dilakukan, jauh-jauh hari masyarakat yang akan menggelar tradisi among-among atau selamatan ini mendatangi rumah orang tua yang dipercayai oleh masyarakat desa mengetahui perhitungan kalender jawa untuk menentukan hari baik agar nantinya terhindar dari hal-hal yang buruk dan dalam pelaksanaan among-among nantinya akan ada para tetangga maupun saudara yang akan memasak makanan yang akan disajikan saat acara tradisi among-among dilaksanakan, masyarakat Sidodadimenyebut kegiatan ini dengan perewangan.

Tradisi among-among juga menarik untuk dikaji karena merupakan sebuah tradisi yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur. Among-among yang memiliki makna dan tujuan yang baik pantas disejajarkan dengan tradisi-tradisi tersebut. Terutama bagi masyarakat didesa Sidodadi yang sampai saat ini masih

melestarikan dan melaksanakan tradisi tersebut. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi among-among, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tentang: **PENGUATAN NILAI- NILAI KERUKUNAN DAN KEKELUARGAAN DALAM TRADISI AMONG- AMONG PADA ETNIS JAWA DIDESA SIDODADI.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi among-among didesa sidodadi
- b. Menganalisis makna sesajen yang digunakan dalam tradisi among-among
- c. Menganalisis nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among
- d. Pandangan masyarakat desa sidodadi tentang tradisi among-among

C. Pembatasan masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “penguatan nilai-nilai kerukunan dan kekeluargaan dalam tradisi among-among etnis jawa didesa Sidodadi.”

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui munculnya rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu: Apakah tradisi among-among dapat menguatkan nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan.

E. Tujuan masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi among-among didesa sidodadi
- b. Untuk mengetahui apa makna tradisi among-among
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai kerukunan dan kekeluargaan yang terkandung dalam tradisi among-among
- d. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai tradisi among-among

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat awam yang belum mengetahui apa itu tradisi among-among. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri, pembaca, dan para peneliti yang tertarik dengan tradisi lokal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teoritis

1. Adat istiadat

1.1 Pengertian adat istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan berulang –ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah atau seperangkat nilai atau norma, kaidah dan keyakinan social yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat desa atau satuan masyarakat.

Menurut Soekanto,

“Adat istiadat memiliki pengaruh dan ikatan kuat dalam suatu masyarakat, tergantung pada masyarakat yang mendukungnya.”

Menurut Raden Soepomo

“ hukum adat adalah persamaan dari hukum tidak tertulis yang ada di dalam peraturan legislative. Dimana dijadikan sebagai hukum yang hidup sebagai konvensi dibadan-badan hukum negara “parlemen, dewan propinsi dan sebagainya”. Dijadikan sebagai kebiasaan dalam pergaulan hidup dan akan terus dipertahankan dikota maupun di desa.”

Sehingga demikian adat istiadat harus terus dijadikan sistem kontrol dalam berbudayadan menjaga keharmonisan pula dilingkungan sosial dengan saling menghargai. Dalam adat istiadat, terdapat pula unsur-unsur yang mendasar didalamnya seperti :

1. Nilai budaya, Nilai-nilai budaya adalah ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya gotong royong, saling menghormati dan sebagainya.

2. Sistem norma, Merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang sifatnya mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.
3. Sistem hukum, Suatu adat juga memiliki aturan hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.
4. Aturan khusus, Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas

1.2 Pengertian kebudayaan

Kebudayaan merupakan sikap, perilaku dan simbol yang dianut dalam suatu kelompok dan biasanya dikomunikasikan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi dari budaya itu sendiri biasanya dianggap nyata secara umum, terwujud melalui perayaan atau upacara, diyakini secara turun temurun dan dipatuhi dalam sebuah komunitas masyarakat. Setiap tradisi yang dibuat memiliki arti/ajaran/nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat tersebut, sehingga pandangan yang terdapat dalam sebuah tradisi menampilkan harapan dan pola pemikiran masyarakatnya.

Menurut Koentjaraningrat:

“Kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kehidupan bermasyarakat.”

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya dan cipta manusia berupa buah pikiran, gagasan,

norma, serta aktifitas manusia. Dengan demikian kebudayaan mencakup aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Budaya akan berkembang dari tahap yang sederhana menuju tahap yang lebih kompleks.

Adapun unsur-unsur menurut Koentjaraningrat (1996. 80-81),

“Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda- benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.”

1.3 Pengertian upacara

Upacara adat merupakan suatu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan atau adat-istiadat yang sering dilakukan oleh suatu anggota masyarakat yang ada di daerah tertentu, dapat dikatakan juga merupakan sebuah tradisi yang selalu dilakukan secara turun-temurun atau juga merupakan warisan kebudayaan dari para leluhur yang harus dapat dipertahankan, dan juga merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu yang ada disuatu daerah, yang memiliki aturan, dan nilai yang sangat sakral yang harus dijunjung dan apabila melanggarnya dengan sendirinya akan mendapat sanksi. Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan.

Menurut Keesing,(1992: 131)

“Pelaksanaan upacara adat yang didasarkan kepada tradisi berkomunikasi atau memberi rasa syukur kepada roh nenek moyang terjadi turun temurun karena telah diwariskan, dalam

masyarakat adat dan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya upacara adat selain menjadi ritual suatu kelompok atau masyarakat, kini menjadi sebuah tontonan yang menarik bagi pariwisata Hubungan antara alam dengan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan kepada dewa pencipta, atau dengan mengekonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung, atau kekuatan-kekuatan alam.”

1.4 Adat tradisi masyarakat jawa

Menurut Shodiq (2013):

“Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang masih mempertahankan tradisi ritual. Siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun-temurun. Nilai-nilai dan norma-normatersebut digunakan sebagai cara untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Sistem nilai dan norma merupakan perwujudan dari adat istiadat yang telah dikaji oleh para pendahulu, sehingga memunculkan berbagai macam tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai wujud pencerminan dari perencanaan, tindakan dan perbuatan diatur oleh tata nilai luhur.”

Sedangkan menurut Utomo (20005):

“Tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa berkaitan dengan siklus perkembangan kehidupan seperti ritual pada masa kehamilan, setelah kelahiran, pada masa anak-anak, masa remaja, saat perkawinan, dan setelah kematian.”

Beberapa contoh tersebut memperlihatkan bahwa ritual di Jawa mencakup kedalam seluruh peristiwa kehidupan yang dialami oleh masyarakat Jawa. Salah satu dari sekian banyak tradisi dijawa yaitu tradisi among-among yang termasuk dalam peristiwa syukuran.

1.5 Kepercayaan masyarakat jawa

Sistem kepercayaan merupakan salah satu kebiasaan yang diyakini oleh masyarakat sebagai hubungan yang mereka jalin dengan tuhan, dunia gaib, takdir, atau hal lainnya yang mempengaruhi kehidupan. Kepercayaan yang diyakini masyarakat tidak dapat terlepas dari nilai-nilai kehidupan dan buday asocial masyarakat, sehingga kepercayaan yang berada pada suatu wilayah dapat dianggap sebagai adat istiadat karena telah dilakukan secara turun-temurun.

Menurut Koentjaraningrat:

”Agama dan religi adalah dua hal yang harus dipisahkankarena religi merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki suku bangsa dan tidak diakui oleh bangsa Indonesia sebagai agama.”

Kepercayaan yang diyakini masyarakat tidak dapat terlepas dari nilai-nilai kehidupandan budayasosial masyarakat, sehingga kepercayaan yang berada pada suatu wilayah dapat dianggap sebagai adat istiadat karena telah dilakukan secara turun-temurun. Menurut sejarah, sistem kepercayaan manusia terbagi menjadi kepercayaan roh nenek moyang, animism dan dinamisme.

1. Kepercayaan animisme masyarakat jawa

Masyarakat jawa memiliki kepercayaan animisme, yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan dan juga pada manusia itu sendiri. Kepercayaan seperti itu adalah kepercayaan mererka yang pertama Dan agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan mengadakan upacara disertai dengan sesaji. Pertama, pelaksanaan upacara dilakukan oleh masyarakat agar keluarga mereka terhindar dari roh jahat. kedua, pemberian sesajen

kanggo sing mbahureksa, mbahe atau dayang yang berdiam dipohon-pohon besar, ataupun ditempat-tempat yang dianggap keramat dan gaib.

2. Kepercayaan dinamisme masyarakat jawa

Masyarakat jawa mempercayai bahwa apa yang telah mereka bangun adalah hasil dari adaptasi pergaulan dengan alam. Keberhasilan petani tergantung pada kekuatan alam, matahari, angin, hujan dan hama. Selanjutnya, mereka melakukan tindakan keagamaan berusaha menambah kekuatan batin agar mereka dapat kekuatan

Untuk mempengaruhi kekuatan alam semesta atau jagad gede. Adapun usaha yang ditempuh yaitu laku prihatin atau merasakan perih batin dengan cara cegah dahar lawan guling (mencegah makan dan mengurangi tidur), mutih (hanya makan makanan yang serba putih), ngasrep (hanya makan dan minum yang rasanya tawar atau tanpa gula dan garam), dan berpuasa pada hari-hari weton atau hari lahir. Selain itu usaha untuk menambah kekuatan batin itu sendiri dilakukan pula dengan cara menggunakan benda-benda gaib atau jimat.

1.6 Tradisi among-among

Orang jawa menggambarkan among-among sebagai ritual keagamaan, among-among dalam bahasa jawa sering disebut dengan bancaan atau selamatan. Tradisi ini merupakan syukuran sederhana dikalangan masyarakat jawa. Dalam tradisi among-among mengajarkan banyak hal yaitu kesederhanaan, kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, silaturahmi, kepedulian dan rasa saling berbagi. Tidak bisa dihindari among-among menjadi salah satu cara mendekatkan hubungan

silaturahmi antar sesama, baik anak-anak maupun orang tua sehingga terjalin rasa persaudaraan yang utuh dan saling menghargai satu sama lain.

Menurut nenek tukina (2023), dalam sesi wawancara :

“Among-among berasal dari kata dalam Bahasa Jawa “pamong” yang artinya ngemong, penjaga, pelindung, dan pengasuh jiwa raga. Among-among merupakan wujud doa untuk seseorang yang masih hidup yang bersifat individu. Secara singkat dapat digambarkan bahwa among among adalah tradisi makan bersama antar beberapa orang anak kecil atau orang dewasa. Tradisi memiliki cara yang unik, dimana nasi putih, sayuran, dan lauk pauk ditaruh di sepuan nampan dengan penataannya yang sedemikian rupa”.

Adapun makanan yang disajikan dalam tradisi among-among pada umumnya yaitu:

1. Nasi tumpeng
2. Nasi golong
3. Nasi uduk dengan ayam ingkung
4. Usap sayur
5. Mie goreng dan sayur tumisan buncis
6. Telur rebus
7. Bubur merah putih dan bubur baro-baro
8. Jajanan pasar seperti wajik, jenang, dan apem
9. Pisang raja

1.7 Weton atau penanggalan Jawa

Menurut bapak Tumeko (2023), dalam sesi wawancara

“ Dalam bahasa Jawa, kata “wetu” bermakna keluar atau lahirnya seseorang, kemudian mendapatkan akhiran kata “an” yang kemudian membentuk menjadi kata benda. Maka kata “weton” merupakan gabungan antara hari pasaran dan pada saat bayi dilahirkan dari rahim seorang ibu ke dunia.”

Siklus dalam penanggalan Jawa ini berlangsung setiap 36 hari. Dalam kalender Jawa tersebut memiliki 5 hari yakni Pon, Wage, Kliwon, Legi dan Pahing. Maka dalam kalender Masehi terdapat hari yaitu dari hari Senin Wage, Selasa Wage, Selasa Legi dan seterusnya. Ketika lahir pada hari Sabtu Kliwon, maka akan ada hari weton pada hari tersebut pada setiap 36 hari pada penanggalan Jawa.

Berikut makna kelima hari dalam penanggalan Jawa:

1. Pon bermaknakan bahagia
2. Wage bermaknakan duka
3. Kliwon bermaknakan cinta
4. Legi bermaknakan senang
5. Pahing bermaknakan amarah

Weton adalah sebuah penggabungan, penyatuan, atau penjumlahan hari lahir seseorang yaitu hari ahad, senin, selasa, dan seterusnya dengan hari pasaran yaitu legi, pahing, pon, dan seterusnya. Perhitungan weton memberikan dampak pada perhitungan baik dan buruk, dan sesuai dengan falsafah masyarakat Jawa yang mengedepankan kesesuaian, keselarasan dan kecocokan. Perhitungan weton dijadikan sebagai acuan dalam menentukan baik tidaknya suatu hubungan, menentukan jodoh yang baik, dan memilih hari yang baik untuk melaksanakan pernikahan.

Menurut Endraswara, (2018:124).

“ Neptu merupakan besaran suatu nilai yang dihitung dari menjumlahkan nilai hari dan juga nilai pasaran. Perpaduan dari hari dan pasaran inilah yang kini disebut dengan istilah weton. Masing-masing dari weton memiliki nilai Neptu yang berbeda antara satu dan yang lain.”

1.8 Perewangan

Menurut Carlo dan Randall (2002)

“ Tradisi Rewangan/sinoman melakukan Rewangan dilandasi oleh perasaan ingin membantu orang lain, karena orang yang meminta bantuan melakukan permintaan secara lisan karena ingin mendapatkan kebaikan.”

Rewangan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk membantu tetangga yang sedang mengadakan acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, selamatan atau among-among, bagung rumah dan acara tahlilan orang meninggal. Rewangan pada sebuah hajatan tidak hanya dilakukan oleh para perempuan tetapi juga laki-laki. Para pria mendapat bagian pekerjaan yang sifatnya lebih berat misalnya membuat jenang (dodol) karena harus mengaduk. Para pria juga yang biasanya mengerjakan penyiapan minuman dalam hajatan. Kegiatan rewangan ini tidak hanya pada acara pernikahan tetapi hajatan yang sifatnya lebih sederhana seperti semaletan atau among-among.

Tradisi rewangan dapat berupa kegiatan masak secara beramai-ramai dari berbagai kalangan usia tua muda semua berbaur. Dalam tradisi rewangan biasanya tetangga disamping membantu memasak juga nyumbang bahan pokok seperti membawa beras, ayam, gula, atau teh, untuk kemudian nantinya pemilik hajatan akan membawakan makanan ketika pulang. Dari aktifitas rewangan masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi kebersamaan.

1.9 Sesajen

Sesajen merupakan perlengkapan yang digunakan sebagai sarana

menghubungkan manusia dengan lelembut. Pada setiap upacara tradisional dan selamatan biasanya melibatkan simbol-simbol serta sajian makanan yang digunakan sebagai sesajen. Pada umumnya sesajen tersebut berupa:

1. Nampan sebagai tempat sesajen
2. Kembang setaman
3. Minyak wangi
4. Minuman berupa kopi, teh, ataupun susu
5. Rokok
6. Bubur merah dan bubur putih
7. Nasi putih dengan sayur pelengkap
8. Telur
9. Jajanan pasar

Menurut Koentjaraningrat:

“sesajien merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan, dan disebut juga dengan sesajen yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada ditempat-tempat tertentu. Sesajen merupakan jamuan dari berbagai macam sarana seperti bunga, kemenyan, uang recehan, makanan, yang dimaksudkan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan.”

Berbagai macam makanan maupun perlengkapan dalam sesajen merupakan representasi dari makna-makna tertentu. Apabila dilihat secara holistik, keseluruhan adat istiadat maupun budaya Jawa yang sampai dengan hari ini masih tetap dilakukan bertujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin. Bagi orang Jawa, budaya semacam itu

dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan spiritualitas. Masyarakat Jawa dalam segala hal selalu menyeimbangkan antara keadaan alam nyata dan alam ghaib, karena mereka meyakini bahwa dengan keseimbangan tersebut maka kehidupan mereka akan menjadi tentram dan harmonis.

2. Nilai kerukunan dan kekeluargaan

2.1 Pengertian nilai

Umumnya pengertian nilai dipahami sebagai indikator atau tolak ukur bagi manusia sebagai makhluk sosial ataupun kepercayaan dalam sistem bermasyarakat. Nilai merupakan sebuah patokan yang dapat mempengaruhi setiap individu atau masyarakat di suatu lingkungan tertentu dalam bertindak.

Menurut Apiyani, (2022)

“nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.”

Sedangkan menurut Sutarjo, (2014)

“ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.”

2.2 Nilai kerukunan

Menurut Poerwadarmita, (1980)

“ kerukunan berarti perihal hidup rukun, sementara asal katanya rukun bermakna baik dan damai, tidak bertentangan, bersatu hati bersepakat.”

Secara etimologi, kata “kerukunan” berasal dari bahasa arab yaitu ruknun, berarti tiang, dasar, sila. Jamak ruknun adalah arkaan.

Dari kata arkaan diperoleh pengertian bahwa kerukunan merupakan

satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada di antara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara sesama walaupun mereka berbeda suku, agama, ras dan golongan.

Kerukunan berarti terciptanya suasana tenang tanpa ada yang merasa dirugikan oleh pihak lain. Bermasyarakat berarti menyatu dan membaaur tanpa membedakan ras, golongan, pengkat dan sebagainya. Jadi dalam hal ini, kerukunan bermasyarakat merupakan suatu keadaan yang menggambarkan terciptanya situasi yang dikehendaki dengan tidak memandang perbedaan sehingga dapat mempengaruhi nilai keharmonisan dalam masyarakat.

Kerukunan dalam masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya sikap maupun perilaku, yaitu saling menghormati dengan sesama anggota masyarakat dalam segala hal, toleransi gotong royong dan tidak adanya hidup individualis.

2.3 Nilai kekeluargaan

Nilai kekeluargaan merupakan sebuah sistem, sikap serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya. Nilai kekeluargaan ini juga menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam lingkungan keluarga.

Menurut Hidayati dan Huriyah (2022)

“Adapun nilai-nilai keluarga yang diterapkan diantaranya nilai-nilai sosial, kewarganegaraan, agama dan berbagai macam sikap

baik ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Kasih sayang disebut juga dengan cinta kasih yang diberikan manusia kepada objek dari luar dirinya, kasih sayang dapat ditunjukkan dengan orang tua, keluarga, orang lain, lingkungan sekitar atau benda yang dimiliki.”

Nilai kekeluargaan ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan silaturahmi antar keluarga yang dimana teori interaksi sosial ini menuju kearah proses sosial asosiatif yang dimana sosial asosiatif ini mengarah pada kesatuan, kerjasama dan pendekatan. Keluarga bisa melakukan interaksi dengan keluarga lainnya melalui komunikasi yang dimana komunikasi itu merupakan bagian dari interaksi sosial.

B. Penelitian yang relevan

Suatu penelitian ilmiah diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tradisi among-among sebelumnya pernah diteliti dengan fokus dan masalah yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Julianan berjudul “Perspektif masyarakat jawa terhadap tradisi among-among (studi kasus syukuran di Nagori Bah-Biak kecamatan Sidamanik)” tahun 2018. Peneliti ini meneliti tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi among-among dan makna tradisi among-among. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tradisi among-among merupakan tradisi yang senantiasa dilakukan hingga saat ini karna memberikan dampak yang baik bagi kehidupan yaitu kebersamaan dan saling berbagi. Selain itu tradisi

dalam tradisi among-among terdapat juga nilai-nilai keagamaan yang merupakan nilai dasar kemanusiaan kepada sang pencipta serta nilai sosial dan kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazilaturahmah yang berjudul “makna filosofis tradisi among-among didusun Talang Renah kecamatan Tabo Ilir” tahun 2018. Yang memfokuskan pada makna filosofis yang terkandung dalam tradisi among-among, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam tradisi among-among secara keseluruhan adalah rasa syukur, kebersamaan, kesederhanaan, dan saling berbagi.

Skripsi Aisyah Wulandari berjudul “interaksi simbolik dalam tradisi among- among didesa Bawang Tirto Mulyo kecamatan Banjar Baru kabupaten Tulang Bawang” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi simbolik berfokus pada hakikat manusia sebagai makhluk relasional yang pasti setiap individu terlibat relasi dengan sesamanya. Dalam interaksi itu sendiri membutuhkan simbol-simbol tertentu misalnya bahasa, tulisan, dan simbol lainnya yang dibersifat dinamis. Faktor-faktor penting dalam keterbukaan individu yang tidak dapat diabaikan dalam interaksi simbolik.

Skripsi Renaldo Bagas Saputra yang berjudul “tradisi among-among sebagai pendekatan dakwa pada masyarakat desa Gedung Raja kecamatan Hulu Sungkai Lampung Utara” tahun 2022. Penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan bahwa tradisi among-among adalah tradisi makan bersama antar masyarakat. Dimana makanan yang hendak disantap nantinya diletakan menjadi satu dalam nampan atau daun pisang

yang ditata sedemikian rupa. Nanpan tersebut diletak ditengah-tengah anak-anak dan orang dewasa yang melingkarinya. Kemudian orang yang memiliki hajatan meminta doa agar mendapatkan keberkahan. Untuk menumbuhkan komunikasi umat silaturahmi dan sambung rasa, proses ini dapat tersambung melalui kultur yang terbangun dalam tatanan sosial masyarakat. Terlebih pada tradisi among-among banyak mengandung makna silaturahmi dan dakwah.

Skripsi May Nurhayati berjudul “analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi among-among didusun Jembean Kesugihan Cilacap” tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu, dalam tradisi among-among mengandung beberapa yaitu nilai antara lain nilai kemasyarakatan yang mempererat tali silaturahmi dan mempererat kerukunan dalam masyarakat, nilai ibadah, among- among merupakan bentuk syukuran.

1. Syukur, tradisi among-among dilakukan bertepatan dengan weton kelahiran anaknya sebagai bentuk syukur orangtua kepada Allah SWT atas bertambahnya usia anak serta kesehatan anak.
2. Kepedulian, dibuktikan dengan kehadiran anak-anak dalam menghadiri among-among, bahkan jika ada yang berhalangan tetap diberikan bingkisan.
3. Kesederhanaan, dibuktikan dengan makanan yang disajikan, yakni hanya berupa nasi tumpeng dengan lauk seadanya seperti telur rebus, urap keluban, kacang goreng, mie dan kerupuk.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa perbedaan saat ini yaitu penelitian yang berfokus pada nilai-nilai kerukunan dan kekeluargaan dalam tradisi among-among.

C. Kerangka konseptual

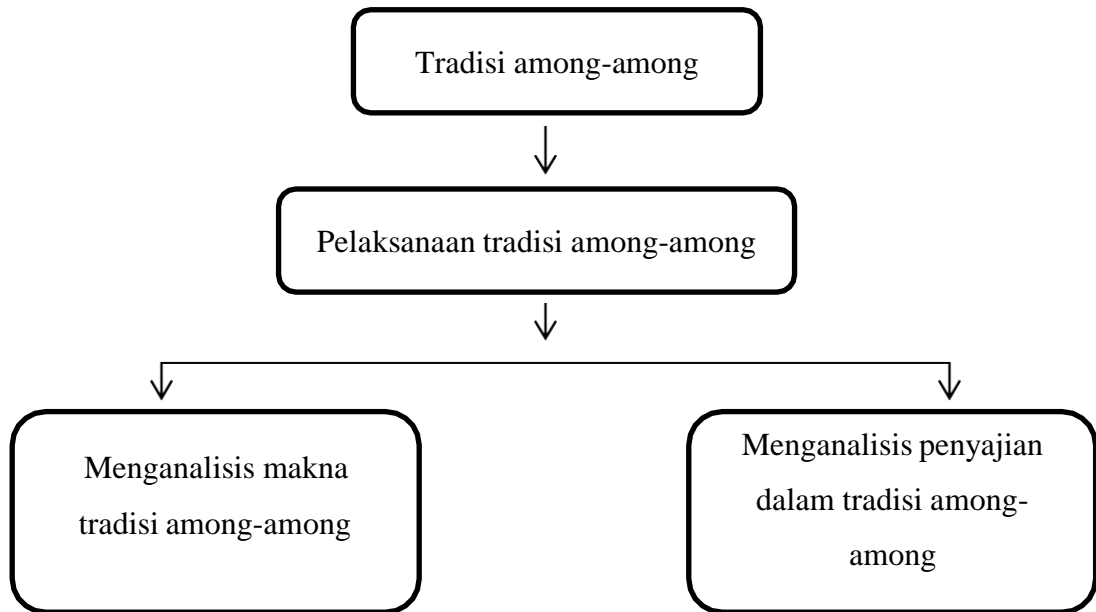
Untuk mempermudah suatu penelitian dibutuhkan kerangka konseptual atau kerangka pikiran dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi lebih terarah dan lebih jelas. Kebudayaan tidak terlepas dari simbol-simbol yang memiliki keberagaman makna. Simbol-simbol inilah yang menjadikan suatu tradisi memiliki ciri khas tersendiri di setiap daerah. Salah satunya adalah tradisi among-among yang dilakukan sejak zaman dahulu hingga saat ini masih sering dilakukan di desa Sidodadi kecamatan Kampung Rakyat kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tradisi yang dilakukan masyarakat desa Sidodadi merupakan kearifan lokal yang terus menerus dilaksanakan baik dalam upacara among-among kehamilan, kelahiran, pernikahan, khitanan, pindah rumah dan lainnya yang berkaitan dengan rasa syukur atas kenikmatan rezeki dan juga kesehatan yang telah diberikan sang pencipta. Bahkan tidak jarang kita jumpai tradisi among-among tentang baru sembuh dari sakit yang parah maupun kelahiran hewan ternak seperti kerbau atau sapi.

Dalam tradisi among-among ini juga terdapat makna yang beragam yang dapat dilihat dari bentuk penyajian makanan hingga pembuatan sesajen yang digunakan dalam tradisi among-among tersebut, salah satu makna yang terkandung dalam tradisi among-among ini adalah mempererat tali persaudaraan atau tali silaturahmi antara masyarakat desa dan meningkatkan rasa syukur kepada sang pencipta berupa rezeki serta kenikmatan lainnya.

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang akan memberikan suatu gambaran dari penelitian ini:

Gambar 1.1 kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlanjut harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti diharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang penguatan nilai-nilai kerukunan dan kekeluargaan dalam tradisi among-among pada etnis Jawa di Desa Sidodadi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menentukan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antara fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian ini, lokasi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-

data yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Sidodadi Labuhan Batu Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari sampai dengan selesai di Desa Sidodadi.

Tabel 3.1 jadwal waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan												Keterangan
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep		
1	Pengajuan judul	■												
2	Acc judul	■												
3	Penulisan proposal		■											
4	Bimbingan proposal		■	■	■	■	■							
4	Seminar proposal							■						
6	Pelaksanaan riset							■	■	■				
7	Bimbingan skripsi									■	■	■		
8	Penyusunan dan analisis data									■	■	■		
9	Siding skripsi											■		

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber

data adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Tor selaku pemuka agama, Bapak Tumeko selaku orang yang dituakan didesa, Bapak Sukardi selaku pemimpin perewangan, Bapak Sutrisno selaku masyarakat yang melaksanakan tradisi amng-among, dan Ibu tukinah selaku masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi among-among.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah kediaman Bapak Sutrisno selaku anggota masyarakat desa sidodadi yang melaksanakan tradisi among-among.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data. Validitas peneliti berupa wawancara terhadap bidang yang diteliti yaitu dengan mewawancarai masyarakat didesa sidodadi.

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada pemuka Agama, pemimpin perewangan, salah satu masyarakat yang mengadakan tradisi among-among dan masyarakat yang ikut menghadiri tradisi among-among.

Tabel 3.2 daftar pertanyaan wawancara

No	Daftar pertanyaan
1	Sejak kapan readisi amng-among dilaksanakan didesa Sdidodadi?
2	Setujukah bapak/ibu juka tradisi among-among tetap dilaksanakan?
3	Apakah makna yang terkandung dalam tradisi among-among?

4	Apakah tujuan dari pelaksanaan tradisi among-among?
5	Apa saja makanan yang dihidangkan dalam tradisi among-among?
6	Bagaimana serangkaian prosesi pelaksanaan tradisi among-among?
7	Apakah ada bahan yang diharuskan dalam proses tradisi among-among?
8	Apakah alasan penggunaan sesajen yang digunakan dalam tradisi among-among?
9	Apa saja hidangan dalam sesajen?
10	Apakah manfaat melakukan tradisi among-among?
11	Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi among-among?
12	Contoh perubahan dalam tradisi among-among?
13	Adakah nilai kerukunan dalam tradisi among-among?
14	Adakah nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among?
15	Apakah masyarakat ikut dalam pelaksanaan tradisi among-among?

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut (Arikunto, 2002)

“Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau terlibat maupun non partisipatif.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu

akan terlibat secara langsung dengan kegiatan yang sedang diteliti atau dengan orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ingin mengetahui repinden yang lebih mendalam. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat desa Sidodadi khususnya masyarakat yang dituakan didesa dan masyarakat yang melakukan tradisi among-among.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2007: 82)

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama peneliti melakukan kegiatan penelitian didesa Sidodadi.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan model miles dan huberman yang meliputi:

1. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai peoses pemilihan, pemusatan

perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang diperoleh saat dilapangan. Dimana semakin lama penelitian maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, dengan demikian peneliti harus mereduksi atau merangkum dengan memfokuskan hal-hal yang penting, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam hal ini peneliti menuliskan catatan penting dengan menggunakan field note saat dilapangan, meminta data berupa data pelaksanaan tradisi among-among, dan merekam wawancara yang dilakukan dengan informan. Sehingga data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk urutan kalimat. Penyajiandata (data display) merupakan sebagian informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data dapat diketahui apa yang terjadi dan apa yang haru dilakukan. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam paragraf.

3. Verivikasi

Penarikan kesimpulan atau verivikasi dara merupakan kegiatan menarik makna dari data yang ditampilkan. Dimana kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namum

jika kesimpulan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

G. Rencana Pengujian Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pengecekan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercayai dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Diantaranya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan tradisi among-among didesa sidodadi

Pelaksanaan tradisi ataupun budaya akan dilakukan oleh masyarakat padawaktu-waktu tertentu yang dia,nggap penting khususnya masyarakat jawa yang memiliki banyak tradisi yang ada dalam kehidupan bermasyarakatnya. Salah satunya dapat dilihat dari pelaksanan tradisi among-among yang dilaksanakan secara turun temurun sebagai rasa syukur terhindar dari gangguan gaib dan meminta perlindungan kepada sang pencipta.

Secara singkat dapat digambarkan bahwa tradisi among-among merupakan tradisi makan bersama yang dilakukan anak-anak maupun orang dewasa. Dengan caramakan yang unik yaitu pada tradisi among-among seluruh makanan disusun dalam satu wadah besar dan bisa juga dengan alas daun pisang yang disusun dengan berbagai jenis makanan berupa nasi tumpeng, nasi putih, nasi uduk, ayam ingkung, urap sayur, mie dan sayur tumis, telur rebus, bubur merah putih dan bubur baro-baro, serta jajanan pasar.

Sebelum melaksanakan tradisi among-among biasanya masyarakat akan mendatangi rumah orang tua yang dianggap mengerti tentang penanggalan jawa, untuk menanyakan hari serta tanggal baik yang cocok untuk melaksanakan hajatan seperti tradisi among-among. Dalam hal ini pencarian tanggal baik akan dilihat dari weton kedua orang tua atau weton sang anak, tergantung pada tujuan pembuatan among-among itu sendiri.

Penyajian makanan dalam tradisi among-among sejak zaman dahulu hingga sekarang memiliki persamaan yaitu dilakukan oleh orang yang

memiliki keadaan ekonomi yang stabil dengan kelengkapan hidangan yang sangat banyak. Terkadang tradisi among-among ini juga dilakukan oleh masyarakat yang keadaan ekonomi kurang dengan penyajian yang lebih sederhana sesuai kesanggupan masyarakat.

Tradisi among-among juga merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun yang ada didesa sidodadi, sebagai rasa syukur terhindar dari gangguan gaib dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Disetiap bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi among-among terdapat makna tersendiri antara lain:

1. Nasi tumpeng

Tumpeng merupakan nasi yang dibentuk seperti gunung dan pada bagian ujungnya dibuat lancip membentuk sebuah kerucut. Pada suatu acara biasanya hanya disajikan satu tumpeng, karena dalam satu tumpeng sudah mencakup banyak makna. Sedangkan makna pada umumnya adalah salah satu cara perwujudan rasa syukur kepada sang pencipta.

2. Nasi golong

Nasi golong adalah nasi yang berbentuk bulat dan biasanya diletakan disekitaran nasi tumpeng. Golong bertujuan untuk mengajarkan manusia agar memiliki tekad yang bulat sama halnya seperti nasi golong yang dibentuk bulatan- bulatan. Golong berasal dari kata gumolonga nyawiji dimana arti gumolonga adalah menyatu jadi satu dan nyajiwi adalah perasaan ataupun fikiran, sehingga gumolonga nyawiji dapat diartikan sebagai komitmen ataupun tekad kuat yang harus dimiliki oleh manusia.

3. Gudangan atau kulupan

Gudangan terdiri dari beraneka macam sayuran yang direbus yang memiliki makna gudange duwit (gudangnya uang) dan sak paran-paran ora kepaten dalam (dimanapun tidak akan tersesat jalan). Sayuran yang digunakan untuk gudangan yaitu

1. Bayam atau bayam (adem ayem) yang mempunyai makna ketentraman yang identic dengan kehidupan masyarakat jawa urip ayem tentrem (hiduptentram dan damai).
2. kacang dowo atau kacang panjang (yuswa dewa) yang mempunyai makna permohonan panjang umur. Kacang panjang ini disajikan dengan tidak dipotong-potong tetapi dibiarkan memanjang, karena kacang panjang merupakan simbol panjang umur dan panjang rezeki yang tidak terputus- putus.
3. Cambah atau tauge (tansah semrambah) memiliki makna tansah semrambah yang artinya selalu meyebar. Dengan maksud sebagai manusia selalu menyebarkan kebaikan dimanapun ia berada.
4. Kluwih (luwih-luwih) mempunyai makna harapan untuk dapat hidup berkecukupan. Berkecukupan disini bukan hidup mewah, tetapi hidup bersahaja dan sederhana.
5. Kangkung (jinangkungan dening gusti kang murbeng dumadi) kangkung memiliki makna jinangkungan dening gusti kang murbeng dumadi yang artinya harapan dan doa untuk selalu mendapatkan perlindungan dari tuhan. Selain itu kangkung mempunyai makna hidup tidak perlu grusa grusuk (tergesah-gesah) atau dalam pepatah lain

dikatakan bahwa alon-alon waton kelakon (pelan-pelan asal terwujud) apa yang menjadi doa dan keinginannya. Kangkung yang tumbuh merambat menjadi simbol bagi masyarakat untuk hidup merambat, mengalir atau akur.

Secara umum keseluruhan sayur mayur mempunyai makna: “wong urip tansah adem ayem, bakale yuswane dawa lan tansah sumrambah lan bisah luwih- luwih, apa-apa tansa jinangkungan dening gusti” yang artinya adalah apabila dalam menjalani hidup ini tenang dan tentram, maka akan berumur panjang dan selalu berkembang dan dapat berkecukupan, apa-apa selalu mendapatkan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bumbu urap atau sambel gudangan

Bumbu urap atau sambel gudangan sayur-sayuran yang disajikan hanya direbus dan diberi bumbu. Gudangan terdiri dari kelapa muda yang diparut kemudian diberi bumbumasak bawang putih, bawang merah, ketumbar, daun salam, laos, jeruk purut, serai, gula merah dan garam secukupnya, terdapat dua versi dalam segi rasa dalam penyajiannya. Salah satu versi yaitu sambal jangan sampai pedas karena memiliki makna bahwa dalam mengarungi kehidupan, tidak diharapkan banyak mengalami hal-hal yang pedas (kesedihan, kemalangan atau petaka lainnya). Dan versi lainnya adalah sambal harus pedas karena dalam mengarungi kehidupan pastilah ada hal-hal yang baik dan buruk.

5. Kembang setaman

Kembang setaman melambangkan curahan isi hati, seperti bunga kenanga, cempaka (kantil), dan mawar yang mempunyai bau yang harum. Dalam

hal ini diharapkan agar masyarakat yang menggelar tradisi among-among akan selalu harum namanya.

6. Bubur merah putih dan bubur baro-baro

Bubur merah sebagai simbol benih dari seorang ibu sementara itu bubur putih simbol benih dari seorang ayah. Setelah bubur merah dan putih yang melambangkan kedua orang tua lalu terjadilah hubungan silang menyilang, timbal balik dan keluarlah bubur baro-baro yang melambangkan kelahiran anak. Makna lebih dalamnya lagi adalah manusia hendaknya selalu mengingat asal daripada kehidupannya yaitu kedua orang tuanya. Hal ini menyiratkan asal mula dan menjadi pengingat agar tidak menjadi anak durhaka.

7. Telur rebus

Telur rebus yang dipotong menjadi empat bagian dimana melambangkan bahwa manusia yang hidup terdapat kembaran yang tidak terlihat yang mendampingi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

8. Ayam ingkung

Ayam memiliki sifat yang dapat dicontoh dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah tidak tamak. Karena ayam tidak memakan semua yang diberikan melainkan memilih makanan yang menurutnya baik. Hal ini menjelaskan bahwa manusia bisa memilih baik dan buruk. Dalam penyajian ayam ingkung ini tergantung dari orang yang melakukan hajatan. Penyajian ayam tergantung dengan jenis kelamin anak atau bayi, jika jenis kelamin laki-laki maka menggunakan ayam jantan dan jika perempuan menggunakan ayam yang berumur muda. Ayam adalah simbol

rasa syukur dan kesenangan. Ayam adalah bentuk doa yang baik agar dapat berperilaku seperti ayam yang memiliki sifat tidak tamak, misalnya ayam tidak memakan semua makanan yang diberikan kepadanya, tetapi memilih makanan yang bisa dimakannya saja. Sama halnya dengan manusia yang harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

9. Jajanan pasar

Jajanan pasar yakni makanan ringan yang disukai anak-anak kecil, adanya jajanan pasar dalam nasi among-among memiliki makna adanya harapan semoga kelak anak selalu diberikan limpahan rezeki dari Allah SWT.

10. Pisang raja

Pisang raja mengandung makna kesuburan yang diartikan jika kelak akan menikah maka akan mendapatkan keturunan dan pernikahannya langgeng hingga maut memisahkan. Biasanya pisang yang disajikan sebanyak dua sisir atau satu pasang.

2. Makna sesajen dalam tradisi among-among

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Tumeko selaku toloh masyarakat desa sidodadi menjelaskan bahwa sesajen merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah dengan cara bersedekah atau dengan menghormati nenek moyang. Hal yang gaib menurut kepercayaan masyarakat selain bisa mendatangkan keselamatan juga bisa mendatangkan mala petaka. Guna menghindari hal buruk terjadi masyarakat melaksanakan selamatan pada waktu-waktu tertentu dengan penambahan membuat sesajen sebagai penangkal hal-hal yang tidak diinginkan saat menggelar acara. Hal ini juga dilakukan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT.

1. Proses tradisi sesajen

Proses pelaksanaan sesajen dalam tradisi sesajen dibagi menjadi dua yaitu proses memperoleh bahan-bahan sesajen yang diperoleh dari pasar dan dalam proses mengolah bahan sesajen yang dilakukan oleh anggota keluarga. Setelah sesajen siap diolah maka akan diberikan kepada pemilik hajatan kemudian akan dipasang di kamaryang tertutup pada saat hari mulai gelap.

2. Makna simbol-simbol sesajen yang digunakan dalam tradisi among-among

1. kue apem

kue apem dalam pemasangan sesajen sebagai ciri khas selamatan atau among- among. Makna kue apem sendiri merupakan untuk mengirim doa kepada leluhur atau permintaan pengampunan atas segala kesalahan yang diperbuat dan juga melambangkan kekuatan sang pencipta.

2. Cok bakal atau wadah

Cok bakal melambangkan sandang pangan, cok bakal terbuat dari daun pisang rangkap dua, membentuk segi empat yang selanjutnya ditusuk pakai sada/biting (terbuat dari lidi yang lancip) dengan arah yang berlawanan membentuk sebuah takir atau wadah tanpa tutup, yang berarti:

1. Daun pisang rangkap dua yang berartikan bahwa lapisaning gesang dasaring urip maksudnya adalah lapisan dasar dari kehidupan.
2. Segi empat adalah jagad kang gumelar membentuk keblat papat yang artinya adalah keselarasan yang ada di bumi dan seisinya,

sama halnya manusia yang memiliki tangan kanan dan tangan kiri, kaki kanan dan kaki kiri.

3. Dua sada/biting berlawann memiliki arti bahwa hidup ini selalu diliputi rwabhineda, dua unsur yang selalu berlawanan namun saling mendukung danmelengkapi salah satunya adalah siang dan malam, pria dan wanita, besar dan kecil, hitam dan putih dan sebagainya.

4. Teh dan Kopi

Minuman teh dan kopi yang disediakan dalam sesajen bermakna menjamu tamu, sehingga ada kepercayaan masyarakat bahwa pada arwah leluhur saat menyediakan sesajen itu pulang dan dijamu sama halnya menjamu tamu.

5. Ublik

Pada saat pemasangan seajen tisal lupa dilengkapi dengan lampu yang berumber dari minyak tanah (ublik). Ublik dipercayai sebagai cahaya untuk menerangi makanan yang ditujukan untuk roh-roh leluhur. Doa yang diucapkan pada saat pemasangan sesajen adalah “jembar kuburane dan padhang dalane”. Maksudnya yaitu dalam setiap perjalanan agar diberikan cahaya yang terang dan jalan yang luas. Kepercayaan masyarakat jawa ketika penerangan ini lupa dinyalakan, maka akan mendapatkan mala petaka seperti sakit dan Sebagainya.

6. Rokok

Pemasangan sesajen tidak terlepas dari rokok yang merupakan

kewajiban untuk menyediakannya.

7. Kembang tujuh rupa dan minyak wangi

Kembang setaman yang melambangkan kesucian hati dan budi.

Dalam pembuatan sesajen minyak wangi merupakan pengganti kemenyan yang melambangkan penghantar atau pembuka alam gaib.

Interaksi simbolik terjadi pada saat melaksanakan tradisi among-among dengan menggunakan sesajen. Ritual tersebut mewakili berbagai macam simbol yang ada dan memiliki makna dari tindakan yang dilakukan manusia dan juga digunakan sebagai penghubung manusia dengan sang pencipta.

3. Nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among

konsep kerukunan pada budaya jawa dapat dilihat dari segala jenis interaksi antara masyarakat hendaknya bertujuan menghindari konflik, menjaga relasi sosial yang berkaitan dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat konsep kerukunan juga dicerminkan dengan upaya memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain atau menghormati orang lain.

Kepatutan perilaku yang berhubungan dengan kedudukan dan peran dalam masyarakat sangat diperhatikan oleh orang jawa. Perilaku yang tidak patut (ora munggu) dianggap sebagai tidak beradab. Masyarakat jawa memang cenderung memiliki mental rendah hati serta memiliki toleransi yang tinggi. Namun akan berseteruh jika masalah telah memuncak.

Dalam tradisi among-among terdapat beberapa nilai yang terkandung seperti nilai kerukunan dan kekeluargaan, dimana nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada peralatan ataupun makanan yang digunakan seperti:

1. Daun pisang

Dalam tradisi among-among penggunaan daun pisang memiliki makna nilai kerukunan yang walaupun menjadi pembatas antara makanan yang ada, daun pisang tetaplah menjadi kesatuan bahan yang digunakan. Seperti layaknya manusia, dengan adanya perbedaan bukan berarti mereka pecah belah dan jika disatukan mereka tetap akan saling menghargai satu sama lain dan menghormati perbedaan yang ada serta tidak berselisih satu sama lain.

2. Bubur merah dan bubur putih

Bubur merah dan putih memiliki makna nilai kekeluargaan, dimana dalam bubur merah melambangkan roh ibu dan bubur putih melambangkan roh bapak. Merekalah yang nantinya akan merawat anak-anaknya dan membesarkan dengan penuh kasih sayang hingga dewasa. Maka sebagai anak harus patuh dan tidak boleh melawan kedua orang tua.

3. Telur rebus

Pada telur rebus memiliki makna nilai kerukunan dan kekeluargaan yaitu telur yang dibagi menjadi empat bagian dipercayai sebagai “sedulur papat limo pancer” yang mana kita sebagai individu memiliki saudara gaib sebanyak empat orang yang akan selalu ada disamping kita. Maka dari itu kita dalam hidup berkeluarga harus saling rukun tanpa ada rasa berselisih, harus sehati dan selaras sehingga tercipta keluarga yang didasari atas rasa cinta.

4. Urap sayur

Dalam urap sayur juga memiliki makna nilai kerukunan dan kekeluargaan

yang mana urap berasal dari berbagai jenis sayur dan disatukan dengan kelapa parut. Seperti layaknya manusia yang berasal dari berbagai suku dan agama serta budaya yang berbeda namun tetap bisa bersatu, seperti contohnya dalam tradisi among-among ini. Mereka membantu memasak dan hadir dalam tradisiamong-among walaupun mereka berbeda suku dan budaya. Mereka memiliki rasa tanggung jawab sosial tinggi, keprihatinan terhadap sesama dan rasa kasihan dimana sesuai dengan indikator nilai kekeluargaan. Mereka juga sehati dan selaras dengan selaras serta menerima dan saling menghormati dan menghargai sesama yang sesuai dengan indikator nilai kerukunan.

Nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among lainnya dapat dilihat dari wujud kasi sayang orang tua yang tidak pernah hilang kepada anaknya. Mereka selalu ingat dengan hari-hari yang dianggap penting bagi seorang anak. Selain itu nilai kekeluargaan yang dapat dilihat dalam tradisi among-among ini adalah mereka selalu bergotong royong dan bahu membahu dalam segala hal. Mereka saling membantu dalam suka maupun duka. Seperti halnya dalam tradisi among- among ini, mereka memasak dan mempersiapkan segala sesuatu secara bersama-sama, baik itu keluarga maupun tetangga mereka saling membantu dan ikut serta tanpa terkecuali. Budaya gotong royong ini sampai saat ini masih terus dilakukan baik itu dalam tradisi resepsi pernikahan, among-among atau selamatan maupun dalam hal duka sekalipun.

Dengan masih menganut filosofi jawa “mangan ora mangan seng penting Kumpul” yang artinya makan tidak makan yang penting berkumpul itu sudah

menandakan bahwa masyarakat Jawa lebih mengutamakan kerukunan dan kekeluargaan dengan berkumpul bersama. Walaupun tidak makan-makan mereka tetap berkumpul agar terjaganya kerukunan sehingga rasa kekeluargaan mereka tetap terjalin. Mereka tidak mengutamakan kepentingan individu dalam hal ini dilambangkan oleh “mangan” yang menunjukkan suatu kebutuhan mendasar makhluk hidup. Sedangkan kerukunan dan kekeluargaan adalah kebutuhan sosial masyarakat. Dengan demikian kebutuhan individu perlu ditingkatkan demi kebutuhan sosial terjaga.

Dalam tradisi among-among selain dapat dilihat makna yang beragam, dalam tradisi among-among juga terdapat beberapa interaksi ataupun tindakan yang dapat dilihat salah satunya yaitu:

1. Mengundang tetangga untuk ikut melaksanakan tradisi among-among. Hal ini menciptakan kebersamaan antara tetangga, saat acara among-among akan terlaksana maka para tetangga akan berbondong-bondong datang dengan membawa bingkisan berupa sembako seikhlasnya.
2. Memakan nasi bersama tetangga dan sanak saudara yang ikut meramaikan tradisi among-among. Makanan yang disajikan adalah makanan yang dimasak bersama-sama dalam perewangan dan jika ada makanan yang tersisah nantinya akan dibawa pulang.
3. Membagikan makanan kepada para tetangga untuk dibawa pulang, hal ini dilakukan sebagai wujud saling berbagi, apalagi di rumah mereka ada salah satu anggota keluarga yang tidak dapat hadir. Jadi sebagai gantinya diberikan oleh-oleh nasi. Memberikan nasi juga memiliki makna agar apa yang telah dilakukan dapat memberikan keberkahan.

4. Pandangan masyarakat mengenai tradisi among-among

Dalam pelaksanaan tradisi among-among bila dilaksanakan lebih baik dan bila tidak dilaksanakan tidak apa-apa. Maksudnya adalah apabila dilaksanakan lebih baik dengan harapan melalui tradisi yang dilakukan dapat menciptakan kebaikan pada orang yang melaksanakan tradisi among-among. Sekalipun tidak dilaksanakan tidak akan berpengaruh.

Menurut bapak Sukardi, among-among dapat dilakukan dan tidak mengganggu nilai keimanan dalam Islam selain sebagai pengungkapan perwujudan rasa syukur, tradisi among-among ini juga bertujuan meminta permohonan keselamatan pada proses menjalani kehidupan hari-hari. Sedangkan menurut bapak Tumeko, tradisi among-among bisa saja dilaksanakan yang terpenting masyarakat tidak mengimani simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi among-among seperti penggunaan sesajen.

Sedangkan pandangan masyarakat yang telah melaksanakan tradisi among-among dapat dilihat dari tujuan diadakan tradisi among-among terutama untuk mensyukuri kenikmatan yang telah diberikan dan memohon agar dilimpahkan nikmat yang lebih baik, selain itu dimaksudkan untuk menghindari rasa yang akan terjadi kemungkinan dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh adanya gangguan dari roh jahat. Namun kepercayaan ini hanya dipercayai oleh orang tua yang berfikir kuno dan hingga saat ini masih mempercayai adanya roh atau makhluk halus. Dengan keterangan ini bahwa pelaksanaan tradisi among-among diwujudkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal

yang tidak diinginkan karena tradisi ini sudah mandarah daging dengan kehidupan masyarakat setempat. oleh karena itu rasa tanggung jawab yang besar sebagai generasi penerus akan terus menentukan dalam melestarikan dan mewariskan tradisi keanak cucudikemudian hari.

Masyarakat di desa Sidodadi mempercayai bahwa acara tradisi ini membawa manfaat yang baik terutama dalam aspek sosiak, budaya dan agama. Masyarakat Sidodadi semakin sadar akan pentingnya memahami dalam nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi among-among. Tradisi among-among ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat yaitu saling berbagi, ketika yang mempunyai hajatan pastinya akan mempersiapkan among-among yang akan diberikan kepada tamu, akan sangat bermanfaat bagi orang yang menerimanya. Silaturahmi, dengan diadakan tradisi among-among ini, maka banyak orang yang bertemu secara langsung dan disaatseperti inilah masyarakat menjalin silaturahmi.

5. Hasil deskripsi

Data daru hasil pemnelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 juni 2023 di desa Sidodadi Kabupaten labuhan batu selatan. Dimana informasi yang didapat dalam penelitian yaitu mengenai nilai kerukunan dan kekeluargaan dalam tradisi among-among. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang diperole:

1. Bapak Tor

Bakap Tor merupakan pemuka agama didesa sidodadi menurut beliau tadisi among-among ada sejak masa seltan kalijaga dipulau jawa

dan hingga saat ini masi dilaksanakan di beberapa daerah termasuk didesa sidodadi ini. Tradisi among-among merupakan tradisi syukuran berupa keselamatan dan rezeki, dimana prosesnya berupa persiapan yang diawali dengan mempersiapkan bahan masak, mengundang perewangan, ngeter-ngeteri nasi among-among dan penutup berupa gendurian. Tradisi among-among sendiri bertujuan mempererat silaturahmi naik dengan tetangga maupun sanak saudara. Sedangkan untuk bahan makanan yang disajikan berupa nasi uduk, takir, ayam, pisang raja, urap sayur, jajanan pasar serta hidangan wajib yaitu sesajen yang dipasang dikamar kosong saat menjelang magrib, walaupun dilarang oleh agama namun tradisi pemasangan sesajen ini masi sering dilakukan oleh masyarakat. Namun kembali lagi kepada kepercayaan kita karena ini adalah tradisi yang secara turun temurun dilakukan. Nilai yang terkandung dalam tradisi among-among ini berupa nilai kerukunan yaitu makan bersama dengan tetangga serta sanak saudara dan nilai kekeluargaan dapat dilihat dari adanya gotong royong dalam menyelesaikan hidangan yang nantinya akan disantap secara bersama-sama sehingga tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik.

2. Bapak Tumeko

Bapak Tumeko merupakan warga yang dituakan didesa menurut beliau tradisi among-among memiliki makna rasa syukur karena telah diberikan keselamatan dan rezeki oleh sang pencipta dan juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah menjaga silaturahmi dan meningkatkan rasa syukur. Makanan yang disajikan dalam tradisi

among-among ini biasanya berupa nasi gurih, urap, serta jajanan pasar. Sebelum melakukan tradisi ini masyarakat biasanya mendatangi rumah orang tua yang dianggap paham mengenai penanggalan Jawa atau weton. Nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan dalam tradisi ini dapat dilihat dari masyarakat yang membaur dan saling membantu, selain itu makna tradisi among-among ini selain syukuran keselamatan atau rezeki juga merupakan wujud dari kasih sayang orang tua yang membuat syukuran sang anak.

3. Bapak Sukardi

Bapak Sukardi merupakan masyarakat yang dipercayai untuk menjaga perewangan atau ketua perewangan yang melihat jika ada kejanggalaan gaib terjadi saat tradisi ini dilaksanakan, tradisi among-among memiliki makna yang dapat dilihat dari penyajian makanannya. Tujuan pelaksanaan tradisi ini adalah rasa syukur atas keselamatan dan rezeki, serta manfaat yang dapat dirasakan adalah terjaganya keharmonisan keluarga dan tetangga. Sering kita jumpai perubahan yang terjadi dalam tradisi ini salah satunya adalah penyajian yang lebih sederhana mengingat kemampuan ekonomi pemilik hajatan, namun tidaklah mengurangi makna dan tujuan dari tradisi ini. Makna yang dapat dilihat dari tradisi ini adalah penggunaan daun pisang sebagai alas saat makan bersama dan juga bubur merah putih yang melambangkan keluarga yaitu kedua orang tua.

4. Bapak Sutrisno

Bapak Sutrisno selaku masyarakat yang mengadakan tradisi among-among syukuran. Menurut beliau, tradisi among-among merupakan tradisi yang berhubungan dengan rasa syukur dengan membuat

nasi among-among yang nantinya dibagikan dan dimakan bersama dengan tetangga dan sanak saudara. Sebelum melaksanakan tradisi among-among langkah awal adalah mencari tanggal baik, mengundang perewangan berupa ibu-ibu yang membantu membuat dan menyajikan makanan serta bakap-bapak yang nantinya akan membuat wajik atau jenang, dan juga pemasangan pintan atau sesajen untuk menghormati hal gaib yang selalu berdampingan dengan kita agar tidak mengganggu acara tradisi yang akan kita buat nantinya. Dalam pelaksanaan tradisi among-among kita juga tidak boleh melewatkan tamu perewangan yang memberikan bantuan berupa sembako yang harus kita catat dan kita kembalikan jika mereka melakukan nantinya. Hal yang paling terkesan setelah melakukan tradisi ini adalah rasa syukur telah membagi kebahagiaan kepada orang sekitar kita.

5. Ibu Tukinah

Menurut beliau selaku masyarakat yang ikut hadir dalam pelaksanaan tradisi among-among, among-among merupakan tradisi syukuran atau selamatan yang dari bahasa jawa adalah “pemomong” yang artinya pelindung serta wujud doa-doa kita karena telah diberi keselamatan. Tradisi ini digambarkan dengan acara makan bersama dengan saudara, anak-anak dan tetangga. Perlengkapan yang disajikan dalam tradisi among-among ini berupa sesajen, namun dalam pembuatan sesajen saat ini tidaklah diharuskan sesuai dengan permintaan pemilik hajatan ingin dibuatkan atau tidak, sebenarnya pembuatan sesajen ini bagu mereka yang mempercayai bahwa kita berdampingan dengan alam gaib adalah

sebagai penangkal hal buruk yang mengintai saat tradisi dimulai, nasi tumpeng, daun pisang, bubur dan sebagainya. Tujuan dari tradisi ini adalah mendapatkan keridhoan sang pencipta karena telah diberikan rezeki dan keselamatan lahit batin. Serangkaian proses dalam tradisi among-among ini adalah menentukan tanggal baik, mengundang perewangan, menyajikan makanan, membungkus nasi among-among yang akan dibagikan ketetangga dekat rumah dan makan bersama dengan sanak saudara, tangga yang ikut hadir dalam tradisi among-among ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nilai dan norma kehidupan yang tumbuh didalam masyarakat memiliki tujuan untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai dan norma hadir dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nilai dan norma yang diterapkan didalam masyarakat menjadi adat istiadat atau budaya tradisi. Budaya jawa memiliki nilai yang diperoleh secara turun temurun. Salah satunya nilai kerukunan. Nilai ini memiliki tujuan untuk mempertahankan keharmonisan masyarakat, yang dapat dijalankan dalam keluarga. Bahwa segala jenis interaksi dalam masyarakat jawa hendaknya bertujuan untuk menghindari konflik. Dalam hal ini konflik tidak boleh terjadi dalam situasi apapun, sebab memiliki musuh merupakan hal yang sangat dihindari dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan nilai dalam budaya jawa yang mengutamakan nilai kekeluargaan. Bahkan orang yang menolak atau melupakan kewajiban utama mereka untuk menjaga kesejahteraan keluarganya dapat dianggap memiliki sikap yang buruk.

Budaya among-among atau lebih dikenal dengan selamatan merupakan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang leluhur mereka. Budaya among-among merupakan budaya yang beraneka ragam jenis dan tata cara pelaksanaannya. Diantaranya adalah upacara kehamilan, upacara kematian, upacara pernikahan, upacara khitanan dan sebagainya. Dalam sistematis pelaksanaan, setiap upacara dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda dan hidangan yang berbeda-beda pula. Setiap hidangan yang

akan disajikan memiliki arti dan makna yang berbeda. Besar atau kecilnya acara yang diadakan bergantung pada taraf kehidupan orang yang menggelar upacara among-among atau selamatan tersebut.

Dalam tradisi among-among, peralatan yang digunakan memiliki makna. Dengan adanya tradisi among-among di desa Sidodadi, menunjukkan bahwa masyarakatnya rukun dan akrab dengan tetangga serta sanak saudara, hal ini dapat dilihat ketika mengundang tetangga serta sanak saudara dimana yang diundang juga mengikuti dan menghadiri pelaksanaan tradisi tersebut. Dalam proses masak memasak masyarakat pun ikut membantu seperti membawa bahan pangan hal ini dilakukan dengan alasan agar rasa kekeluargaan mereka semakin erat. Mereka juga sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan. Maka dari itu mereka saling tolong menolong dalam segala hal dengan ikhlas.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, dapat dijadikan wawasan dan ilmu bahwa tradisi merupakan suatu warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan agar generasi penerus kita masih dapat melakukan dan melihatnya. Kemudian untuk orang tua agar mengajarkan serta memberikan pemahaman mengenai tradisi among-among ini kepada anak-anak agar ketika mereka beranjak dewasa sudah mengerti dan paham dengan makna dan proses dalam tradisi among-among tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian dimasa yang akan datang dengan pemikiran yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indri Ismaya. 2022. Nilai-Nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syuradi Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo. *Jurbal Pendidikan Bahasa, Sastra, Senidan Budaya*. Vol 3. No 1.
- Afifah, Sarah. 2022. Tradisi Rewang dalam Kajian Psikologi Sosial. *Indonesia Journal of Behavioral Studies*. Vol 2. No 3. Hal 97-106.
- Ambarwari., Anindita, Putri Alda., dan Mustika, indah. 2018. Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia. Hal 17-22.
- Ayu, Wulan. 2022. Hubungan Tradisi Rewangan, Budaya Bekerja dan Modal Sosial pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Budaya Etnika*. Vol 6. No 2.
- Budiadya, Putu. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Upacara Nyewu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2. No 2.
- Elly, M.S. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Fitri, Muhammad. 2021. Nilai-Nilai Sosial Religi Tradisi Monopeng pada Masyarakat Banyuur. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. Vol 7. No 2.
- Febya, Ajeng. *dkk*. 2022. Filosofis Tradisi Among-among Desa Purwadadi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 3. No 1.
- Fadhia, Farhan. 2023. Nilai Kerukunan Etni Jawa Terhadap Motifasi Berprilaku Masyarakat Jawa. Psikologi Budaya. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11. No 3.
- Gunawan, imam. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Bumi Aksara. Gunasasmita, R. 2021. Kitab Primbon Jawa Serbaguna. Yogyakarta. Narasi. Hardiyati., Dianingrum, Anita. 2021. Pawon pada Rumah Tangga Jawa. *Jurnal Senthong Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. Vol 4. No.1. Hal 390-399.
- Jamil, Abdul. *dkk*. 2002. Islam dan Kebudayaan Jawa. Yogyakarta. Bumi Aksara. Krisnawan, Muhammad. *dkk*. 2022. Ritual Sakral Penyucian Benda Pusaka Nyangku. *Jurnal Anthologi Of Film and Television Studies*. Vol 2. No 1.
- Jannah, Syaifatul. 2023. Nilai Moral dalam Tradisi Asopoan Sebagai Potret Kerukunan Masyarakat. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. vol 7. No 1. Hal 103-112.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2017. Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia. Yogyakarta. Jalasutra.
- Koentjoroningrat. 1974. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta. Gramedia.

- Lestari, Graha Eka Dina., Suanti, Tri Jijah. 2020. Tradisi Ruwutan Jawa pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang. Vol 4. No 2.
- Laili, Nur Azizah. 2023. Tradisi Barokohan: Sejarah, Nilai-Nilai dan Makna di Desa Tunggal Pager, Mojokerto. *Jurnal Iconities (Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*. Vol 1. No 1.
- Muniri, Anma. 2020. Tradisi Selamatan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan di Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Vol 6. No2. Hal 71-81.
- Madina, Laila. 2023. Nilai-Nilai Sosial pada Tradisi Marawung di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kearifan Lokal dan Etnopedagogi*. Vol 1. No1.
- Murtiningsih., Sri Wahyuni. 2020. Makna Tradisi Sesajen dalam Pembangunan Rumah Masyarakat Jawa: Studi Kasus Pembangunan di Desa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. *El Fikr: Jurnal Akidah dan Filsafat Islam*. Vol 1. No 2.
- Maulia, J.B., Aryanto, Hendro. 2022. Perancangan Desain Karakter Mobile Game “Pasaran Jawa” Untuk Edukasi Remaja. *Jurnal Barik*. Vol 4. No 2.
- Nisa, Fitrotun Nur Izza. 2021. Historisitas Penanggalan Jawa Islam. *Jurnal Ilmu Falak*. Vol 5. No 1.
- Nuruddin. 2022. Nilai-Nilai Budaya Upacara Mappacci dalam Proses Pernikahan Adat Suku Bugis di Desa Labuhan Aji Kecamatan Trano Kabupaten Sumba. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 8. No 2.
- Orchita, Altyama. dkk. 2022. Kajian Etnobotani Tradisi Temu Manten pada Pernikahan Adat Masyarakat Jawa Daerah Dungos Maduin. *Pisces: Proceeding of Intergrative Science Education*. Vol 2. Hal 157-166.
- Rosana, Ellya. 2019. Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial. Vol XII. No 1. Rohma, Amanda., Sudrajar, Arief. 2023. Tradisi Selapan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi bagi Masyarakat Jawa. *Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah*. Vol 27. No 1.
- Roline., Kartika, Ayu. 2022. Makna Teologi Sesaji Tradisi Ruwutan Desa pada Masyarakat Jawa Desa Kimendung Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 8. No 1.
- Sumardiyanto, Bonifasius. Pengaruh Renovasi Terhadap Makna Rumah Tradisional Masyarakat Jawa. *Jurnal Teknik Arsitektur*. Vol 3. No 2.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung.

Alfabeta.

Suyanto. 2018. Makna Sakral Dalam Tradisi Budaya Jawa. *Jurnal Pengkajian danPenciptaan Wayang*. Vol XV. No 2.

Sudrajat, Arief. 2022. Bubur Merah dan Putih Sebagai Simbol Pemberian Nama Anak dalam Perspektif Sosiologi Budaya Jurger Habermas. *Sosiohumanior: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 8. No 2. Hal 54-63.

Shidiq. 2013. Potret Islam Jawa. Semarang. Pt Pustaka Riski Putra.

Sunata, Ivan. 2022. Nilai-Nilai Dakwa Dalam Teks Butale Haji di Desa Angkasa Putra Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*. Vol 7. No 2.

Sipriani, Yuli. 2022. Nila-Nilai Sebagai Bentuk Peradaban. *Edumaspul:Jurnal pendidikan*. Vol 6. No 1

Simamora, Andika. *dkk*. 2020. Analisis Bentuk dan Makna Hitungan Weton pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa Masyarakat Desa Ngingat Tumpang (KajianAntropolinguistik). *Jurnal Budaya FIB UB*. Vol 3. No 1. Hal 44-55.

Utomo, S. 2015. Upacara Daur Hidup Adat Jawa (Menurut Uraian Mengenai Upacara Adat dalam Siklus Hidup Masyarakat Jawa). Semarang. Efektif & Harmonis.

Ulhuda, Israh. 2022. Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi Industri 4.0. vol 11. No 3.

Watiyudi, Tri. 2019. Interaksi Islam dan Agama Serta Adat Jawa. *Jurnal Al-Thiqah*. Vol 2. No 2.

Yahya, Daud., Azizah, zazimatul aeni. 2022. Akulturasi Budaya pada Tradisi Wetondalam Perspektif studi islam. *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. Vol 1. No 1.Hal 55-67.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dian Kusmawanti
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Panji/ 15 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Nama Ayah : Sutri Hari Ono
Perkerjaan Ayah : Buruh Tani
Nama Ibu : Wulan Dari
Perkerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan :

1. Tahun 2007-2013 SD Negeri 116253 Lorong Sidodadi
2. Tahun 2013-2016 SMP Negeri 2 Kampung Rakyat
3. Tahun 2016-2019 SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Medan, Oktober 2023

Dian Kusmawanti

Lampiran 2

Tabel hasil wawancara

1. Hasil wawancara pemuka agama

Identitas diri

Nama : Tor

Umur : 72 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Fokus pertanyaan	Hasil data yang diperoleh
1	Sejak kapan tradisi among-among dilaksanakan didesa sidodadi?	Kalau pastinya kapan tradisi ini dimulai saya kurang tahu, namun tradisi ini sudah ada sejak zaman sunan kali jaga dan hingga saat ini masi dilestarikan.
2	Setujukah bapak jika tradisi among-among tetap dilakukan?	Setuju, tradisi ini harus tetap dilaksanakan dan diajarkan kepada anak cucu kita agar tetap lestari dengan tidak menyimpang dari ajaran islam.
3	Apa makna yang terkandung dalam tradisi among-among?	Tentunya banyak salah satunya adalah mendatangkan keselamatan.
4	Apakah tujuan dari pelaksanaan readisi among-among?	Bentuk rasa syukur kita karena telah diberikan kesehata, keselamatan maupun rezeki yang berlimpah.
5	Apa saja makanan yang dihidangkan dalam tradisi among-among?	Biasanya hdangan berupa nasi putih, nasi uduk, takir, ayam, pisang raja, urap sayur dan jajanan pasar.
6	bagaimana serangkaian prosesi pelaksanaan tradisi among-among?	Peosesnya dari persiapan hingga penutu, dimana mempersiapkan perlengkapan masak, mengundang perewangan, ngeter-ngeteri among-among dan penutup gendurian.

7	Apakah bahan yang diharuskan ada dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu ada, bahan yang wajib yaitu sesajen yang dihidangkan dikamar yang tidak boleh dimasuki oleh siapapun setelah dipasangi sesajen dan dipasang saat sore menjelang magrib.
8	Apa alasan sesajen diharuskan ada, bukankah dalam agama dilarang?	Karena sesajen merupakan sarana menghunungkan kita dengan lembut, memang benar sesajen dilarang di agama kita namun, ini merupakan tradisi yang diajarkan dari masa kemasa nahkan masi banyak yang mengikuti tradisi ini, akan tetapi balik lagi kepada kita niat memakai sesajen itu untuk apa.
9	Apa saja hidangan dalam sesajen?	Kembang setaman, minyak wangi, kopi pahit, the manis, rokok, bubur merah dan putih, setra sayur pelengkap.
10	Apakah manfaat melaksanakan tradisi among-among?	Mempererat silaturahmi dengan para tetangga dan bersedekah malamam dengan orang disekitar kita.
11	Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu ada, apalagi pemahaman zaman sekarang jauh berbeda dengan zaman dahulu.
12	Contoh perubahan dalam tradisi among-among dan alasannya?	Makanan pelengkap yang disajikan dan acara yang dipersingkat, dengan alasan ekonomi yang tidak memadai.
13	Adakah nilai kerukunan dalam tradisi among-among?	Makan bersama dengan tetangga dan kerabat setelah acara selesai.
14	Adakah nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among?	Gotong royong menyelesaikan hidangan seperti masak-masak (rewang). Guyon guyonan dengan para tetangga dan kerabat yang ikut membantu pereangan sehingga silaturahmi tetap terjaga dengan baik.

15	Apakah masyarakat ikut dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu, trkhususnya tetangga yang dekat dengan rumah kita karena kita hendak meminta bantuan tenaga mereka dengan sukarela. Kalau ada tetangga yang tidak mau berbaur apalagi ketika ada acara seperti ni terkesan “ora lumrah” tidak pantas karena sejatny kita sebagai masyarakat harus saling tolong menolong.
----	---	--

2. Hasil wawancara warga yang dituakan didesa

Identitas diri

Nama : Tumeko

Umur : 68 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Fokus pertanyaan	Hasil data yang diperoleh
1	Sejak kapan tradisi among-among dilaksanakan didesa sidodadi?	Pastinya sejak dahulu dan terus menerus diajarkan orang tua kepada anak-anaknya untuk terus melaksanakan tradisi ini.
2	Setujukah bapak jika tradisi among-among tetap dilakukan?	Tentu saya setuju.
3	Apa makna yang terkandung dalam tradisi among-among?	Rasa ssyukur kepada tuhan karena telah diberikan keselamatan dan rezeki.
4	Apakah tujuan dari pelaksanaan readisi among-among?	Mengenalkan budaya kepada anak-anak kita agar nantinya mereka ikut melestarikan budaya keagamaan ini.
5	Apa saja makanan yang dihidangkan dalam tradisi among-among?	Ada macam-macam nasi putih sampai nasi guri, sayur urap, jajanan pasar dan ikan ayam, namun dalam penyajian makanan tergantung kepada kemampuan

		ekomoni pemilik hajatan.
6	bagaimana serangkaian prosesi pelaksanaan tradisi among-among?	Awalnya menentukan tanggal baik, mengundang sanakan saudara dan tetangga untuk rewang atau masak-masak dan ngeter-ngeteri among-among atau membagikan among-among.
7	Apakah bahan yang diharuskan ada dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu ada salah satunya penggunaan sesajen.
8	Apa saja hidangan dalam sesajen?	Kopi pahit, teh manis, rolol, nasi dan sayur pelengkap.
9	Apakah manfaat melaksanakan tradisi among-among?	Membangun sukaturahmi dan meningkatkan rasa syukur.
10	Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu saja ada.
11	Contoh perubahan dalam tradisi among-among dan alasannya?	Bahan makanan yang diperlukan seadanya saja dikarenakan keadaan ekonomi dan bahan pangan yang cenderung mahal.
12	Adakah nilai kerukunan dalam tradisi among-among?	Tentu ada, salah satunya dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat yang berbau ikut mengolah dan makan bersama dalam satu wadah yang hanya beralaskan daun pisang saja tanpa melihat kondisi kehidupan satu ama lain.
13	Adakah nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among?	Ada, salah satunya kasi sayang orang tua dengan memperingati haru besar anaknya dengan membuat tradisi among-among serta gotong royong tetangga yang ikut dalam proses pelaksanaan tradisi among-among ini

14	Apakah masyarakat ikut dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentu saja, khususnya tetangga dan saudara yang dekat dengan rumah.
----	---	---

3. Hasil wawancara warga pemimpin perewangan

Identitas diri

Nama : Sukardi

Umur : 70 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Fokus pertanyaan	Hasil data yang diperoleh
1	Sejak kapan tradisi among-among dilaksanakan didesa sidodadi?	Pastinya saya kurang tahu, namun sejak orang tua saya dahulu menjadi pemimpin perewangan dan akhirnya diturunkan kesaya tradisi ini telah dilakukan.
2	Setujukah bapak jika tradisi among-among tetap dilakukan?	Setuju-setuju saja selagi tradisi ini masi menjadi hal yang positif dikalangan masyarakat.
3	Apa makna yang terkandung dalam tradisi among-among?	Makna yang terkandung dalam tradisi dapat kita lihat dari arti setiap makanan yang disajikan. Salah satunya penggunaan daun pisang yang memiliki makna mengikat, telur rebus yang bermakna kita sebagai manusia memiliki kembaran yang tidak terlihat, serta bubur merah putih yang melambangkan kedua orang tua.
4	Apakah tujuan dari pelaksanaan readisi among-among?	Meningkatkan rasa syukur karena telah diberikan rezeki dan keselamatan.
5	Apa saja makanan yang dihidangkan dalam tradisi	Nasi tumpeng yang dilengkapi sayur urap, daging dan ayam, bubur merah dan

	among-among?	putih serta jajanan pasar.
6	bagaimana serangkaian prosesi pelaksanaan tradisi among-among?	Persiapan mengundang saudara dan tetangga, menentukan tanggal baik, menyediakan jamuan sesajen, makan bersama dan genduri. Dalam mengundang gendurian boleh dilaksanakan boleh tidak sesuai dengan kemampuan perekonomian pemilik hajatan, biasanya jika tidak mengundang gendurian maka hanya melakukan makan bersama dan membagikan among-among.
7	Apa alasan sesajen diharuskan ada, bukankah dalam agama dilarang?	Karena sesajen merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan kedunia gaib. Kita juga harus sadar bahwa kita juga hidup berdampingan dengan hal yang gaib, menurut saya sesajen ini hanya bentuk penghormatan kita agar mereka tidak mengganggu acara yang akan kita laksanakan nantinya.
8	Apa saja hidangan dalam sesajen?	Kopi atau teh pahit, nasi dengan urab sayur dan jajanan pasar.
9	Apakah manfaat melaksanakan tradisi among-among?	Menjaga keharmonisan tetangga dan sanak saudara.
10	Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Tentunya ada, contohnya genduri sda yang mengundang genduria dan ada juga yang tidak mengundang kendurian. Karena keterbatasan ekonomi.
11	Adakah nilai kerukunan dan nilai kekeluargaan dalam tradisi among-among?	Nilai kerukunan dapat dilihat dari paan daun pisang yang menjadi alas saat menyantap makanan bersama-sama dan nilai kekeluargaan dapat dilihat dari bubur merah dan putih yang

		menyimbolkan kasih sayang kedua orang tua.
12	Apakah semua kalangan masyarakat masi mempercayai tradisi among-among?	Tentu saja, namun tidak semua khususnya kalangan muda mudi yang hanya ngeter-ngeterkan among-among, makan bersama dan gendurian tanpa membuat sesajen dengan alasan tidak sesuai dengan ajaran yang diajarkan saat disekolah.

4. Hasil wawancara warga yang mengadakan tradisi among-among

Identitas diri

Nama : Sutrisno

Umur : 43Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Fokus pertanyaan	Hasil data yang diperoleh
1	Sejak kapan tradisi among-among dilaksanakan didesa sidodadi?	Sejak masi tinggal dengan orang tua saya dulu sering melihat tradisi among-among dan kalau saya kebetulan udah dua kali melaksanakan tradisi among-among ini, pertama among-among kehamilan istri saya dan yang ini among-among rezeki (saya lolos CPNS)
2	Setujukah bapak jika tradisi among-among tetap dilakukan?	Tentu saja setuju karena tradisi among-among berhubungan dengan rasa syukur kita telah diberi keselamatan dan rezeki yang akan kita bagikan dengan tetangga dan sanak saudara.
3	Apa saja harus dipersiapkan dan berapakah modal yang kita	Tentu saja banyak, yang paling penting modal kita kalau dari saya sekitaran

	keluarkan untuk melakukan tradisi among-among ini?	Rp.800 untuk ngamong-ngamongin 20 rumah dan ngundang kenduri 20 orang, persiapan awal kita harus mencari tanggal baik, mengundang orang rewang dan kendurian. Namun dalam hal mengundang kenduren tergantung kepada pemilik hajatan, jika mampu dilaksanakan dan jika tidak mampu alangkah baiknya tidak dilaksanakan.
4	Apa saja hidangan yang dibuat oleh masyarakat yang rewang?	Tentu banyak, kalau dari kalangan ibu-ibu dari masak nasi, sayur untuk urap, masak daging atau ayam, jajanan pasae, buat btumpeng, nasi uduk, dan kalau pemilik hajatan ingin membuat jenang atau wajik maka kalangan bapak-bapak yang akan membuatnya, karena dalam proses pembuatannya yang memakan banyak waktu serta tenaga.
5	Apakah ada perubahan dalam tradisi among-among?	Menurut saya ada, namun meskipun demikian adanya perubahan dalam tradisi among-among ini tidaklah mempengaruhi nilai kesakralan didalamnya.
6	Contoh perubahan dalam tradisi among-among?	Salah satunya adalah pemahaman dalam penggunaan sesajen, tentu kita tahu pola pikir dahulu dengan sekarang sangat berbeda, hal ini membuat sekarang pemakaian sesajen sedikit berkurang.
7	Apakah tetangga bapak banyak yang ikut membantu dalam meramaikan tradisi among-among ini?	Tentu saja, bahkan mereka ikut membantu dalam menyediakan makanan dan juga membawa sembako, hal seperti ini dilakukan masyarakat untuk

		meringankan dengan membawa bahan makanan seperti gula, teh, kopi, kerupuk, roti, dan minyak goreng serta ada juga yang membawa uang untuk disalamkan. Hal ini akan dicatat pemilik hajatan dan akan dikembalikan jika mereka mengadakan hajatan juga istilahnya ketumpangan.
8	Apa yang bapak rasakan setelah melaksanakan tradisi among-among ini?	Tentunya saya bersyukur karena kita dapat berbagi kebahagiaan dengan sanak saudara bahkan dengan tetangga kita dan juga terjaganya keharmonisan, saling tolong menolong, bahu membahu dari awal acara hingga akhir, dan juga menurut saya hal yang paling berkesan yaitu saat kita makan bersama diruang tamu berkumpul dengan saudara, anak-anak dan tetangga.

5. Hasil wawancara masyarakat yang ikut serta dalam tradisi among-among

Identitas diri

Nama : Tukinah

Umur : 68 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Fokus pertanyaan	Hasil data yang diperoleh
1	Pernahkan ibu mengadakan tradisi among-among	Tentu saja pernah, saat cucu saya lahir saya membuat among-among untuk keselamatannya.
2	Apa yang ibu ketahui tentang tradisi among-among?	Among-among itu tradisi syukuran, kalau dalam bahasa jawa among-among itu

		adalah “pemomong” yang artinya penjaga atau pelindung, yang digambarkan dengan acara makan bersama dengan anak kecil atau tetangga dan sanak saudara, among-among juga wujud dari doa-doa kita karena telah diberi keselamatan atau rezeki.
3	Apa makna yang terkandung dalam tradisi among-among?	Maknanya itu yaa banyak nisa dari makanan yang disajikan seperti tumpeng, tumpeng, daun pisang, dan masi banyak lagi semua memiliki makna tersendiri.
4	Apakah tujuan dari pelaksanaan readisi among-among?	Mendapatkan keridhoan dari sang pencipta karena telah diberi keselamatan atau rezeki dengan membagikan makanan kepada sanak saudara dan tetangga, agar mereka juga ikut menikmati apa yang kita berikan dan ikut mendoakan kebaikan kita.
5	Apa ibu ikut dalam kegiatan perewangan?	Tentu, kebetulan saya dari dulu tukang masak nasi (ngedang sego) dan saya diberi kepercayaan kepada pemilik hajatan untuk memasak nasi dan membantu menyisihkan makanan yang akan dipakai dalam pembuatan sesajen sebelum acara makan bersama dilakukan.
6	bagaimana serangkaian prosesi pelaksanaan tradisi among-among?	Awalnya menentukan tanggal baik, mengundang tetangga untuk rewang dan kendurian, memasang sesajen menjelang magrib, setelah selesai orang rewang masak kita semua akan makan bersama, dan setelah itu lanjut kegiatan bungkus membungkus untuk diantar kerumah

		tetangga atau saudara terdekat (ngeter-ngeteri among-among).
7	Apakah bahan yang diharuskan ada dalam pelaksanaan tradisi among-among?	Sebenarnya dibuat atau tidak sesajen itu tidak masalah, karena ini hanya menyangkut masalah kepercayaan dan saling menghargai karena kita hidup berdampingan dengan hal yang gaib dan tidak ada salahnya juga kita mengikut ajaran yang telah diajarkan orang tua kita dahulu (nenek moyang) karena zaman dahulu minim pendidikan beda dengan sekarang ini.
8	Apa yang kita dapatkan setelah melaksanakan tradisi among-among?	Banyak hal kita dapatkan setelah melaksanakan tradisi among-among salah satunya adalah terjalinnya silaturahmi antara tetangga dan saudara kita, guyon-guyonan (bercanda) saat melakukan kegiatan secara gotong royong yang menciptakan suasana yang harmonis.
9	Apakah ibu setuju jika among-among tetap dilaksanakan walaupun ada perubahan?	Tentu saja setuju, walaupun ada perubahan namun tidak menghilangkan tujuan atau niat kita melakukan among-among itu untuk apa, seperti keselamatan, kelahiran, pindah rumah, maupun mendapatkan rezeki.
10	Apa saja makna dari makanan atau perlengkapan yang disajikan dalam tradisi among-among?	Maknanya tentu rasa kerukunan dan rasa kekeluargaan bisa kita lihat dari sayur urap dengan berbagai jenis sayur dicampur dengan kelapa parut yang dibumbui, sama halnya dengan manusia yang berbeda-beda namun masi bisa bersatu, saling membaaur dengan yang

		lain selain itu telur rebus yang dipotong menjadi empat bagian melambangkan dalam menjalin kekeluargaan harus saling mengasihi dan saling rukun, jajanan pasar juga melambangkan harapan kedua orang tua untuk anak-anaknya dilimpahkan rezeki dari yang kuasa.
11	Apakah semua kalangan masyarakat masi mempercayai tradisi among-among?	Tidak semua, apalagi dikalangan muda yang berpendidikan berbeda dengan ibu orang zaman dahulu apa yang diajarkan orang tua itulah yang diajarkan kembali keanak karena keterbatasan pendidikan. tetapi Alhamdulillah mereka masi mengikuti tradisi among-among ini sekalipun ada perubahan didalamnya. Misalnya dalam penggunaan sesajen yang ala kadarnya saja hanya berupa nasi, lauk pauk, telur, aneka jajanan seperti apem dan rempeyek, teh pahit, kopi hitam, dan air putih yang didalamnya diberi taburan bunga serta lampu ublik atau lilin.

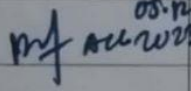
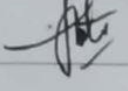


Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

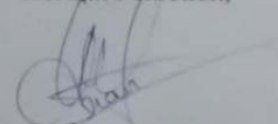
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Kusmawanti
NPM : 1902060005
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 118 SKS
IPK = 3.40

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi	
	Tinjauan Nilai-Nilai Adat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi	
	Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Prestasi Motorik dan Emosional Siswa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2022
Hormat Pemohon,



DIAN KUSMAWANTI

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

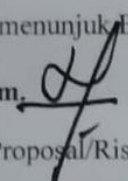
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Kusmawanti
NPM : 1902060005
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Among pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi

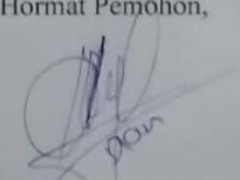
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Lahmuddin, S.H., M.Hum.** 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2022
Hormat Pemohon,


DIAN KUSMAWANTI

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1493 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dian Kusmawanti**
N P M : 1902060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan Dalam Tradisi Among – Among Pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi
Pembimbing : Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 04 April 2024

Medan, 13 Ramadhan 1444 H
04 April 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1802060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Amang pada Etnis Jawa di Desa Sibodadi

sudah layak diseminarkan,

Medan, 28 Maret 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum



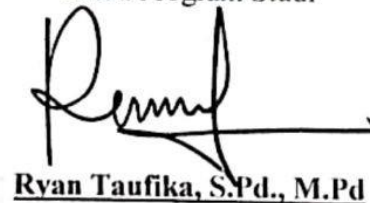
Diketahui oleh:

Dekan

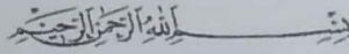


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1902060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Amang-Amang Pada Etnis Jawa Di Desa Sidodadi.

Pada hari Selasa tanggal 23 bulan Mei tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2023

Dosen Pembahas

Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000/991/AP/PT/IX/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP: 12712021000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2136 / KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dian Kusmawanti
NIM : 1902060005
Univ./Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 06 Safar 1445 H
22 Agustus 2023 M



Kepala Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2435 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 02 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : --- 21 Juni 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Desa Sidodadi
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dian Kusmawanti**
N P M : 1902060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kerukunan dan Kekeluargaan Dalam Tradisi Amang-Amang Pada Etnis Jawa di Desa Sidodadi

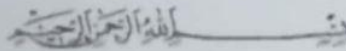
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

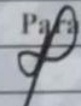
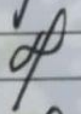
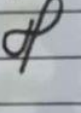
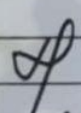
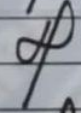
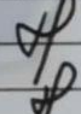
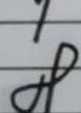
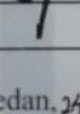
****Penting!!****



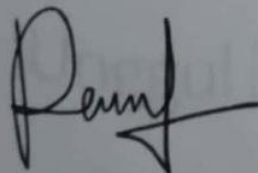


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1802060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Amang pada Etnis Jawa di Desa Sibodadi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Juni 2023	Bimbingan Draft Kata pengantar		
22 Juni 2023	Bimbingan Bab 4 hasil penelitian		
16 Agustus 2023	Revisian Bab 4		
17 Agustus 2023	Bimbingan Bab 5 Perbaikan kesimpulan		
21 Agustus 2023	Bimbingan hasil revisi bab 5		
22 Agustus 2023	Perbaikan margin dan paragraf		
23 Agustus 2023	Bimbingan perbaikan daftar pustaka		
24 Agustus 2023	ACC proposal skripsi		

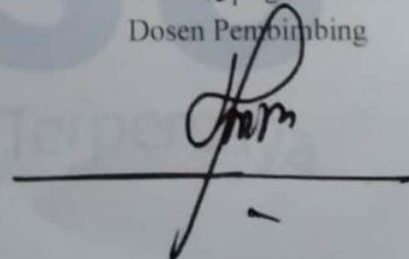
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, 24 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Lahmuddin, SH, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Kusmawanti
NPM : 1802060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-nilai Kerukunan dan Kekeluargaan dalam Tradisi Among-Amang pada Etnis Jawa di Desa Sibodadi

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum



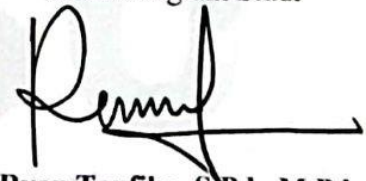
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, 29 Agustus 2023

Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIAN KUSMAWANTI**
NPM : 1902060005
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Jl. Ampera VII No.44 Medan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



DIAN KUSMAWANTI

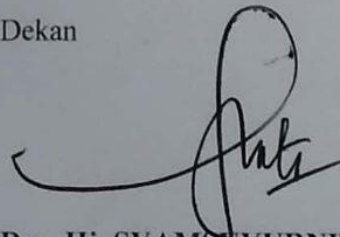
Medan, 29 Agustus 2023

Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Medan, 29 Agustus 2023

Dekan



Dra. Hj. SYAMSUYURNITA, M.Pd

DOKUMENTASI

1. Kegiatan perewangan



2. Kegiatan perewangan



3. Kegiatan membagikan makanan



4. Tumpeng



5. Makanan yang disajikan dalam among-among



6. Sesajen



7. Kegiatan saat makan bersama

